

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE 2019- 2022

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1 Akuntansi Syariah



Disusun oleh :

Nama: Rahma Fitra

NIM : 1905046012

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Rahma Fitra

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersaa ini. Saya kirim naskah skripsi saudara.

Nama : Rahma Fitra

NIM : 1905046012

Jurusan : Akunttansi Syariah

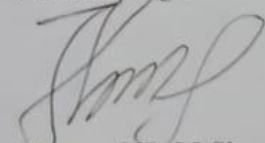
Judul Skripsi : **PENGARUH PRICE EARNING RASIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2019-2022**

Demikian ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

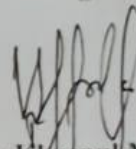
Semarang, 9 Juni 2023

Pembimbing 1



Warno, S.E., M.Si
NIP. 198307212015031002

Pembimbing 2



Ferry Khusnul Mubarak, M.A
NIP. 1990005242018011001

PENGESAHAN

Nama : Rahma Fitra

NIM : 1905046012

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH PRICE EARNING RASIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2019-2022**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan Cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 20 Juni 2023.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2023.

Semarang, juni 2023

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 197003 21199603 1 003

Sekretaris Sidang

Warno, M.Si
NIP.19830721 201503 1 002

Penguji Utama I

Rakhmat Dwi Pambudi
NIP.19860731 201903 1 008

Penguji Utama II

Wasyith, Lc., MEI
NIP.19820418 201503 1 002

Pembimbing I

Warno, S.E., M. Si
NIP.19830721 201503 1 002

Pembimbing II

Ferry Khusnul Mubarak, M.A
NIP.199000524 201801 1 001



MOTTO SKRIPSI

"Kebaikan tidak sama dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik sehingga yang memusuhimu akan seperti teman yang setia."

(Q.S Fusshilat: 34)

"Barang siapa yang bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya"

(Q.S. Ath-Thalaq:2-3)

"Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan berilmu di antaramu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan"

(Q.S. al-Mujadilah: 11)

"Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Q.S. Al-Baqarah: 153)

"Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali"

(Hadist Riwayat Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang saya cintai dan kasihi Bapak Yeno Mawardi dan Ibu Elva Susanti yang telah sepenuh hati membesarkan saya dengan penuh rasa cinta kasih, selalu memberi semangat dan selalu mengirimkan doa-doa terbaiknya untuk kesuksesan anaknya-anaknya.
2. Adikku tercinta Muhammad Farhan dan Latiful Salwa yang telah memberikan *supportnya* dan terimakasih telah menjadi penyemangat dalam setiap langkah menuju gelar sarjana dan Motivasi biar cepat pulang.
3. Dosen Pembimbing saya Bapak Warno dan Bapak Ferry. Terimakasih atas segala arahan dan bimbingan Bapak terkait penulisan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Sarifah Aini. Teman seperjuangan dalam perjalanan perantauan yang penuh lika-liku. Semoga tetap solid dan sukses selalu untuk kedepannya.
5. Terimakasih kepada Hui Aminu Rabih, Usmiyati, Laila Azkia, Mualifah Nurul Zuhri, Nurlaila dan Milki Janati yang telah menemani proses masa perkuliahan dan selalu membantu dalam proses yang luar biasa ini.
6. Terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman KKN yang telah menemani dalam proses dinamika pengerjaan skripsi ini dan selalu menjadi tempat berbagi cerita perskripsi. Semoga skripsi kalian juga cepat terselesaikan.
7. Untuk segenap keluarga Hirman Family dan Yaswin Family terimakasih karena selalu memberikan doa, dukungan serta

semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

8. Untuk teman-teman seperjuangan yakni akuntansi syariah angkatan 19 khususnya AKS A-19 yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu. Terimakasih sudah menemani berjuang selama sekitar 4 tahun ini. terimakasih telah menjadi keluarga dalam teman seperjuangan yang solid selama di bangku perkuliahan.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Fitra

NIM : 1905046012

Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta rasa tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa skripsi ini berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 9 Juni 2023

Deklarator



Rahma Fitra

NIM.1905046012

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah hal yang penting dalam skripsi karena pada dasarnya terdapat beberapa istilah Arab, nama instansi, nama orang, judul buku dan sebagainya yang asli ditulis dengan menggunakan huruf Arab dan harus disalin ke dalam huruf latin. Maka untuk menjamin konsistensinya, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Fenom konsonan dalam system tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf dalam penjabaran transliterasi ini sebagian akan dilambangkan menggunakan huruf, sebagian lagi dengan tanda dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini terdapat daftar huruf-huruf arab disertai transliterasi dengan menggunakan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	za (denagn titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal adalah bahasa Arab layaknya vokal bahasa Indonesia yang terdiri atas vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal (monoflog)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap (diftong)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya"	Ai	a-i
اُو	Fathah dan wau	Au	a-u

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau biasa disebut tasydid dalam system penulisan Arab dilambangkan dengan saatu buah tanda syaddah atau tanda tasydid. dalam transliterasi ini tanda tasydid dilambangkan dengan huruf konsonan ganda.

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ditulis tulis (ال) dengan al... misalnya الصنّاعة = al-shina"ah. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta Marbutah

Setiap ta" marbutah ditulis dengan "h" misalnya الطّيبية المعيشة = alma"isyah al-thabi"iyyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* terhadap return saham. Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic index* periode 2019-2022.

Populasi pada penelitian yang digunakan adalah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic index* periode 2019-2022. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sejumlah 19 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang mana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik, uji statistik t dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap return saham. Variabel *price earning ratio* dan *price to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap mempengaruhi return saham. Hasil dari penelitian ini juga diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebesar 40,8%, sedangkan sisanya sebesar 59,2% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar penelitian.

Kata kunci: *Price earning ratio, Debt to Equity Ratio, Price to book value dan Return saham.*

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the relationship between price earning ratio, debt to equity ratio, and price to book value on stock returns. Case studies on companies listed on the Jakarta Islamic index for the 2019-2022 period.

The population in the research used is companies registered on the Jakarta Islamic index for the 2019-2022 period. The sampling technique in this study used purposive sampling and obtained a number of 19 companies as research samples. The analytical method used is multiple linear regression analysis with a significance level of 5% which previously carried out the classical assumption test, t statistical test and the coefficient of determination test (R^2).

The results of the study show that the variable debt to equity ratio has a significant negative effect on stock returns. The variable price earning ratio and price to book value have no significant effect on stock returns. The results of this study also obtained a coefficient of determination test result of 40.8%, while the remaining 59.2% was explained by variables outside the study.

Keywords: *Price earning ratio, Debt to Equity Ratio, Price to book value dan Return saham.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha pengasih dan penyayang yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang *berjudul “PENGARUH PRICE EARNING RASIO(PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI ISSI PERIODE 2018-2022”*. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan akuntansi syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto., Akt., CA., CPA selaku Kepala Prodi Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ferry Khusnul Mubarak selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar serta meluangkan waktunya dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Kedua orang tua tercinta Ayah Yeno Mawardi dan Mama Elva Susanti yang senantiasa mendukung setiap langkah dan memberikan kasih sayang yang luar biasa. Skripsi ini penulis dedikasikan untuk kedua orang tua tercinta yang selalu memotivasi saya untuk menjadi orang yang berpendidikan dan pantang untuk menyerah dalam kondisi dan situasi apapun.
7. Segenap keluarga besar Hirman Family dan Yaswin Family serta teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan motivasi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan terkhusus bagi penulis sendiri serta bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 09 Juni 2023

Penulis

Rahma Fitra

NIM. 1905046012

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Teori Sinyal/ Signaling Theory	17
2.1.2 Saham Syariah dan Jakarta Islamic Index (JII)	18
2.1.3 Return Saham	21
2.1.4 Price Earning Ratio (PER).....	23
2.1.5 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	25
2.1.6 Price to Book Ratio (PBV)	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran	35
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	35
2.4.1 Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham....	36
2.4.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham .	36
2.4.3 Pengaruh Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham ..	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN	40
3.1 Jenis Dan Sumber Data	40
3.2 Populasi dan Sampel.....	40
3.3 Metode Pengumpulan Data	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42

3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
3.6	Teknik Analisis Data	44
BAB IV PEMBAHASAN.....		48
4.1	Objek Penelitian	48
4.2	Deskriptif Variabel Penelitian	59
4.3	Analisis Data	64
4.4	Pengujian Hipotesis	74
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....		91
5.1	Kesimpulan.....	91
5.2	Keterbatasan Penelitian	91
5.3	Saran untuk Peneliti berikutnya.....	92
LAMPIRAN		94
DAFTAR PUSTAKA		102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangkitnya ekonomi di Indonesia dewasa ini menjadi fenomena yang menarik bagi masyarakat Indonesia yang kebanyakan beragama Islam maupun yang minoritas beragamaan non Islam¹. Secara umum konsep pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda, tetapi dalam konsep pasar modal syariah bahwa saham yang diperdagangkan harus memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur riba dan transaksi saham dilakukan dengan menjauhi berbagai praktik spekulasi. Kelompok saham syariah ini dimasukkan dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdiri dari 30 (tiga puluh) jenis saham dari emiten yang kegiatan usahanya memenuhi syariah Islam. Jadi dengan ini menyatakan bahwa saham yang bergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks (JII)* adalah saham yang pengelolaan manajemennya terbilang *transparans* (keterbukaan). Saham syariah adalah efek atau surat berharga yang memiliki konsep penyertaan modal dengan hak bagi hasil usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Investor dapat memilih *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai tempat untuk menginvestasikan dananya secara syariah tanpa khawatir tercampur unsur riba.

Tujuan utama investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan atau return. Namun, pasar saham tidak selalu dapat diprediksi dan terkadang bukan keuntungan tetapi kerugian. Untuk menghindari kerugian, investor harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.² Setiap investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal memerlukan (membutuhkan) berbagai macam informasi. Informasi terkait kondisi perusahaan ini umumnya dirujuk dalam laporan keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham dan return saham. Kegiatan perdagangan investor berupa jual beli saham dilakukan untuk memperoleh return saham yang positif dan menghindari return

¹ Aryanti, Mawardi dan Selvu Andesta, "Pengaruh ROA,ROE, NPM, dan CR terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), I-Finance Vol. 2. No. 2 Desember 2016., Halaman 54

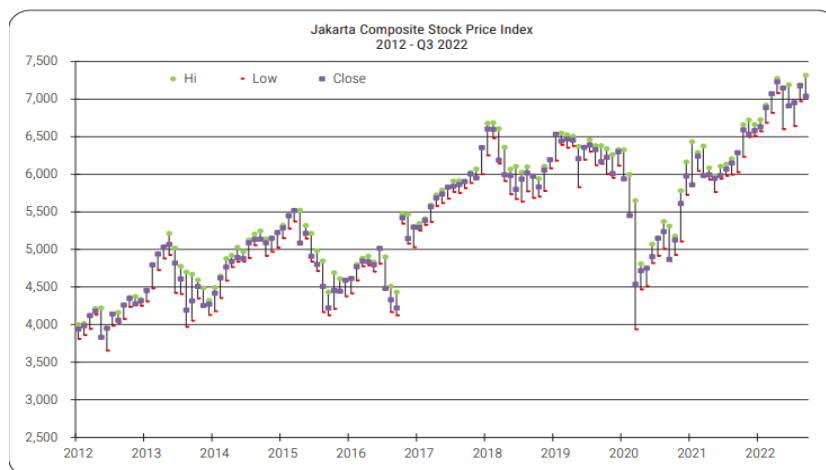
² Fitri Angraeni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2019.

saham yang negatif. tertentu. Keuntungan yang akan diterima para pelaku bisnis dalam investasinya sering disebut sebagai return saham. Pengembalian tersebut berupa dividen dan capital gain.³

Pengelola pasar modal di Indonesia ada dua yaitu Bapepam-LK dan Bursa Efek yang masing-masing memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing. Bursa Efek Indonesia memuat IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan. IHSG merupakan indeks yang mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat di papan utama maupun papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyak emiten yang tercatat di IHSG. Dalam satu hari, setiap saham memiliki pergerakan harga saham yang berbeda-beda. Ada yang meningkat, ada yang menurun dan ada yang stagnan. Rata-rata pergerakan harga saham jika digabungkan akan tergambar jelas dalam IHSG. Jadi ketika IHSG mengalami kenaikan maka dapat disimpulkan rata-rata saham di BEI mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya jika IHSG mengalami penurunan maka dapat disimpulkan rata-rata saham di BEI mengalami penurunan.⁴ Hal ini juga muncul kasus pertama terkonfirmasi Covid-19 di negara Indonesia serta berdampak pada kondisi IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Berikut yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini:

Grafik 1

Grafik IHSG Periode 2011-2022



Sumber: IDX Statistik

³ E. Tandelilin, "Analisis Investasi dan Manajemen Resiko", (Yogyakarta: BPFE, 2001)

⁴ Lutfiah, ANALISIS PERBEDAAN RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH HARI LIBUR IDUL FITRI (Studi Empiris Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat bahwa grafik IHSG yang mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 mengalami kenaikan dan pada awal tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat merosot dan sangat drastis. Pada awal bulan 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,84 persen, kenaikan tersebut berada pada level 5.494. Namun, pada pekan kedua turun menjadi 10,75 persen di level 4.907 dan turun lagi menjadi 14,52 persen di level 4.854 pada pekan berikutnya. Memasuki pekan terakhir bulan Maret, Bursa Efek Indonesia (BEI) masih ragu, bahkan tercatat IHSG kembali turun sebesar 4 persen dan berhenti di 4.027.

Akibat pandemi covid-19, selain penurunan IHSG juga menimbulkan kepanikan global yang berdampak pada penurunan ekonomi dunia dan memperburuk kinerja emiten. Dalam keadaan darurat, perkembangannya cepat dan sulit diprediksi apa yang akan terjadi dan apa dampaknya. Sehingga menimbulkan kepanikan karena ketidakpastian. Seperti krisis sebelumnya, perhatian utama para ekonom dan investor keuangan dalam krisis ini adalah dampak pandemi covid-19 terhadap pasar keuangan dan ekuitas. Pandemi seperti covid-19 dapat digambarkan sebagai “*Black Swan Event*”, dapat menimbulkan shock, ketakutan dan kepanikan di kalangan investor domestik dan internasional serta dapat mengakibatkan respon panic selling yang tajam.⁵

Ketika WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) dan unit kesehatan masyarakat lainnya mengkomunikasikan jumlah kasus terkonfirmasi dan risiko wabah covid-19 kepada masyarakat umum, maka investor akan membentuk sentimen mereka terhadap penyakit tersebut mereka, yang secara signifikan bisa mempengaruhi pasar modal. Misalnya, ketika tren pasar saham naik dan risiko yang dirasakan investor berkurang, dia akan berperilaku lebih optimis, sebaliknya investor akan berperilaku lebih optimis. menjadi relatif pesimis ketika tren pasar saham turun dan risiko yang dirasakan tinggi. Akibatnya, mereka akan cenderung menunggu untuk memasuki pasar hingga kompetisi dimulai. Ketakutan meningkatkan pesimisme investor yang berujung pada reaksi berlebihan investor terhadap

⁵*Yarovaya, Matkovskyy and Jalan, The Covid-19 black swan crisis: Reaction and recovery of various financial markets, 2021*

informasi atau berita buruk. Konsekuensi dari tindakan investor dapat menurunkan harga pasar saham dan menyebabkan penurunan kinerja pasar.

Adanya covid-19 pada tahun 2020 maka terjadi penurunan harga saham yang mengakibatkan ketidakstabilan harga pasar. Berdasarkan data pertumbuhan kasus yang dikonfirmasi merespon secara negatif terhadap pasar modal. Sebagaimana covid 19 sangat mempengaruhi pasar modal terutama pada bidang farmasi dan komunikasi. Munculnya covid 19 menyebabkan terjadinya krisis kesehatan setiap negara. Dengan demikian, menimbulkan reaksi di pasar saham terutama sektor kesehatan, hal ini membuat para investor berspekulasi terhadap perusahaan kesehatan. Selain itu, saham-saham sektor kesehatan menarik di mata investor karena terdapat kenaikan penjualan alat kesehatan, obat dan permintaan *medical check up, swab test*, dan rapid test. Dalam hal ini terdapat perubahan pola pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan. Dalam hal ini terjadi perubahan pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan obat dan pelayanan kesehatan di era pandemi ini.⁶

Dampak lain dari pandemi covid-19 juga menyebabkan harga saham perusahaan yang tercatat di bursa cenderung turun, termasuk subsektor telekomunikasi. Pandemi covid-19 telah menimbulkan masalah besar bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan tindakan atau kebiasaan sebelum dan sesudah pandemi. Adanya pandemi covid-19 mengharuskan kita untuk mengurangi interaksi langsung dengan orang lain, namun kita tetap diharapkan dapat menjalankan aktivitas atau bekerja secara efektif. Oleh karena itu muncul kebijakan *Work from Home (WFH)* yang menuntut masyarakat tetap melakukan pekerjaan atau aktivitas namun dilakukan secara daring sebagai antisipasi penyebaran virus covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut tentu berdampak pada layanan telekomunikasi karena perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan jasa khususnya entitas telekomunikasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat ditengah kebijakan pemerintah untuk tetap berada di rumah selama pandemi covid-19. Konsekuensi

⁶ Aini, Qurrota Tyas Danarti Hascaryani, ANALISIS RETURN SAHAM DAN TVA PADA SEKTOR KESEHATAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMIK COVID-19, CONTEMPORARY STUDIES IN ECONOMIC, FINANCE, AND BANKING VOLUME 1 NO 1 TAHUN 2022

dari kebijakan tersebut tentu dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi. Dengan pengaruh telekomunikasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia di tengah kebijakan pemerintah selama pandemi covid-19, tentu hal itu disebabkan terdapat permintaan yang tinggi untuk penggunaan layanan telekomunikasi yang juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham perusahaan telekomunikasi.⁷

Maka dari perusahaan *Jakarta Islamic Index* dapat kita lihat tabel dari return saham yang terjadi pada tahun 2019-2022. Berikut ini merupakan tabel perkembangan return saham tahun 2019-2022 pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).

Tabel 1
Perkembangan Return Saham pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII)
Periode 2019-2022

No.	Kode	Nama Saham Syariah	RS 2019	RS 2020	RS 2021	RS 2022
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0,06	-0,12	0,55	0,57
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,15	-0,28	2,25	0,56
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.	-0,46	-0,20	0,22	-1,69
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,05	0,06	0,13	0,69
5	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,25	-0,41	0,50	-2,08
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,36	-0,16	-0,17	0,57
7	INCO	Vale Indonesia Tbk.	-0,05	0,01	0,29	-0,57
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,31	-0,07	-0,11	0,24
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0,01	-0,44	0,01	0,34
10	KAEF	PT. Kimia Farma (persero) Tbk	0,14	0,00	-0,17	-4,10
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,21	-0,07	-0,08	-0,61
12	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0,55	-0,10	-0,06	0,23
13	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	0,53	-0,42	0,16	-1,71
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	-0,07	-0,56	0,29	0,34
15	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0,12	-0,52	0,32	-0,23
16	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	0,18	-0,41	0,44	0,94
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	0,67	-0,12	0,00	-0,16
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	-0,01	-0,83	-0,51	-0,56

⁷ Universitas pendidikan Ganesha, UNDIKSHA, hlm...,4

19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,41	-0,43	0,11	-3,64
----	------	-----------------------------	------	-------	------	-------

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi pada perkembangan saham⁸. Dari perusahaan JII Adaro Energy Tbk (ADRO), Aneka Tambang Tbk, XL Axiata Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA), Media Citra Nusa Tbk (MNCN), Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), PP Persero Tbk (PTPP), Telkom Indonesia (TLKM), dan Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali kenaikan pada tahun 2021. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Barito Pasific Tbk (BRPT), Vale Indonesia Tbk (INCO) mengalami penurunan pada tahun 2019 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan 2021. Kalbe Farma Tbk (KLBF), Indofood CBP Sukses makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Kimia Farma (KAEF) mengalami penurunan tahun 3 tahun terakhir. Adaro Energy Tbk (ADRO), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), Indofood CBP Sukses makmur Tbk (ICBP) , Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), INTP, PGAS, Telkom Indonesia (TLKM) perusahaan ini mengalami kenaikan pada 2022.

Didalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* hal ini dikarenakan perusahaan Jakarta Islamic Index memiliki likuid yang tinggi dan merupakan kelompok indeks pasar saham syariah dengan nilai kapitalis (nilai kapitalis digunakan sebagai indikator ukuran dan nilai relatif suatu perusahaan di pasar modal. Perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi cenderung dianggap sebagai perusahaan yang lebih besar dan memiliki pengaruh yang lebih besar di pasar) yang besar. *Jakarta Islamic Index* merupakan tolak ukur saham syariah di Indonesia yang terdiri dari 30 saham yang paling likuid.⁹

⁸ Anisa Widya Rachman, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Rasio (per), Return On Equity Rasio (ROE), Debt to Equity Rasio (DER) Terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

⁹ Umi Nisa, " Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2020

Return saham menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan, ketika kinerja perusahaan melihat perkembangan nilai Return Saham dari perusahaan maka investor dapat untuk menginvestasikan dananya ke pada perusahaan tersebut. Kenaikan atau penurunan Return saham dapat mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap perusahaan tersebut. Return Saham berfluktuasi yakni mengalami kenaikan dan penurunan, untuk itu investor harus mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Return saham yang berfluktuasi secara fundamental perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan tersebut. Naik turunnya Harga saham dipengaruhi juga oleh *Demand and supply* yang terjadi di market.

Tabel 2

Return Saham, DER, PER DAN PBV pada tahun 2019-2022

Tahun	Return Saham	Change (%)	DER (%)	Change (%)	PER (kali)	Change %	PBV (kali)	Change %
2019	0,18	0%	0,99	0%	895,52	0%	5,38	0%
2020	-0,27	-167%	1,12	11,60%	61,71	-1351%	4,47	-20%
2021	0,22	223%	1,13	0,90%	34,99	-76%	3,44	-30%
2022	-0,57	139%	1,09	4%	643,44	95%	3,1	-11%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas return saham pada tahun 2019-2022 mengalami fluktuatif (perubahan yang tidak stabil atau berubah-ubah dari suatu nilai atau kondisi dalam periode waktu tertentu). Return saham pada tahun 2019 berada pada 0,18 return saham mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi -0,27, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 menjadi 0,22. Terjadinya fluktuatif pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2019-2022. Salah satu yang mempengaruhi Return saham adalah *debt to equity ratio* (DER). *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio utang dengan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai DER suatu perusahaan maka modal perusahaan tersebut semakin sedikit

dibanding utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi¹⁰.

Berdasarkan data diatas bahwa tahun 2019 rata-rata DER saham emiten *Jakarta Islamic Index* 0,99% di tahun 2020 rata-rata DER mengalami kenaikan yang signifikan yakni 1,12% dan disusul tahun 2021 rata-rata dan mengalami kenaikan kembali 1,13%. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa Widya Rachman bahwa DER memiliki korelasi yang negatif dengan Return saham yakni ketika nilai DER naik maka return saham akan turun begitu juga sebaliknya, jika DER turun maka Return saham akan mengalami kenaikan¹¹. Terdapat fenomena gap pada DER terhadap Return saham yakni pada tahun 2021 ketika DER naik 1,13 atau naik 0,9% dan return saham pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan 0,22 atau juga 223%. Sedangkan tahun 2022 DER mengalami penurunan yang mana ini juga berbanding terbalik dengan return saham maka pada tahun ini dinyatakan terdapat masalah pada DER yang mana mengalami penurunan 139% atau turun 1,09%. Pada periode 2019-2022 terdapat 2 fenomena gap yaitu pada tahun 2021 dan 2022.

Variabel lain yang mempengaruhi Return saham adalah *price earning ratio* (PER). *price earning ratio* (PER) adalah rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu *Price to earnings ratio* (PER) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar setiap rupiah dari keuntungan perusahaan¹². Menurut Husnan (2001) secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham akan diminati oleh investor dan hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Berdasarkan data diatas yang bersumber pada IDX menyebutkan bahwa pada tahun 2019 rata-rata PER saham emiten *Jakarta Islamic Index* 895,52 kali,

¹⁰ Irene Nathasia Devi dan UB, "Pengaruh PBV, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013" (2013): 1-21

¹¹ *ibid.*, Anisa Widya Rachman.

¹² Invesnesia, Rasio pasar, Rasio nilai pasar, Market value ratios, PER, MBV, PBV

dan ditahun berikutnya 2020 rata-rata PER turun drastis menjadi 61,71 kali, dan pada tahun 2021 rata-rata PER kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu di 34,99 kali. Terdapat *fenomena gap* pada PER terhadap return saham yaitu di tahun 2021, ketika Return saham mengalami kenaikan ditahun 2021 mencapai 0,22 atau naik 223% dari tahun sebelumnya tetapi PER mengalami penurunan yang signifikan 34,99 kali atau turun sebesar -76% dari tahun sebelumnya. pada tahun 2022 terdapat *fenomena gap* yaitu pada PER mengalami penurunan sedangkan return mengalami turun, pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang dratis yang mana 643,44 kali atau senilai 95%.

Variabel lain yang mempengaruhi return saham adalah *Price to book Value* (PBV). PBV adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar dan harga bukunya.¹³ PBV mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. Jika harga pasar saham lebih besar dari nilai bukunya maka akan memperoleh tingkat pengembalian keuntungan atau return saham akan tinggi, karena perusahaan dapat menjual sahamnya lebih tinggi dari nilai bukunya, dan sebaliknya jika nilai bukunya lebih besar dari harga pasar saham maka return saham atau tingkat pengembalian keuntuangan akan rendah.

Berdasarkan data diatas yang bersumber pada IDX menyebutkan bahwa pada tahun 2019 rata-rata PBV saham emiten *Jakarta Islamic Index* 5,38, dan pada tahun berikutnya mengalami penuruunan pada tahun 2020 yang berada pada 4,47 dan pada tahun 2021 rata-rata PBV kembali mengalami penurunan menjadi 3,44. terdapat *fenomena gap* pada PBV terhadap return saham yaitu pada taahun 2021, ketika return saham mengalami kenaikan tahun 2021 mencapai 0,22 atau naik 223% dari tahun sebelumnya, akan tetapi PBV mengalami penurunan 3,44 atau turun sebesar -30% dari tahun sebelumnya.

Penelitian dengan topik return saham pada perusahaan JII sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian terdahulu return saham pada perusahaan JII diposisikan sebagai variabel dependen yang artinya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi return saham seperti *debt to equity* (DER), *price earning ratio* (PER), dan *price to book ratio* (PBV). Menurut Anisa Widya

¹³ . (Jogiyanto: 2003).....,

Rachman telah menyebutkan bahwa determinan yang mempengaruhi Return saham adalah EPS, PER, ROE, DER Sedangkan menurut Fitri Angraeni menyebutkan determinan yang mempengaruhi Return saham adalah *Cash Rasio (CR)*, *Debt to Equity Rasio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Berdasarkan data diatas maka peneliti memilih variabel seperti *debt to equity (DER)*, *price earning ratio (PER)*, dan *price to book ratio (PBV)* karena terdapat ketidak selarasan antara realita yang terjadi dengan teori bahkan didukung dengan peneliti-peneliti terdahulu yang tidak memiliki hasil yang selaras. Pada variabel PBV terdapat *reseach gap* dari penelitian terdahulu. Dari penelitian oleh Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, Rita Andini menunjukkan PBV mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return saham¹⁴. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Tri Laksita Asmi menunjukkan PBV (*Price to Book Value*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham¹⁵. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rendra Akbar menunjukkan *Price Book Value (PBV)* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan *return* saham syariah¹⁶. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fredy Hermawan Mulia menyatakan “bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.¹⁷

Pada variabel *price earning ratio (PER)* terdapat *research gap* dari penelitian terdahulu. menurut yang dilakukan oleh Rendra Akbar dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *price earning ratio, price book value (PBV), debt to equity ratio (DER)* terhadap Return saham (Studi terhadap perusahaan properti dan *real estate yang listing* di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Bahwa PER

¹⁴ Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, dan Rita Andini, “Pengaruh Return on Equity Rasio (ROE), Price Earning Rasio (PER), Total Assts Turn Over (TATO) DAN Price to Book Value (PBV) terhadap Return saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014)

¹⁵ Tri Laksita Asmi, “Currets Rasio, Debt to equity rasio, Total assts rurnover, Return on Asset, Price to book value sebagai penetu Return saham. Management Analysis Journal 3 (2) (2014)

¹⁶ Rendra Akbar dan Sri Herianingrum, “Pengaruh PER,PBV, dan DER terhadap Return saham (Studi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia)

¹⁷ Fredy Herawan Mulia dan Nurdhiana, “Pengaruh Book value (BV), Price To Book Value (PBV), Earning Price Too Share (EPS), dan Price Earning Rasio (PER), terhadap Harga saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 ± 2010

berpengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham syariah. Artinya apabila PERnya naik, maka return saham yang akan didapatkan investor juga naik, begitu juga sebaliknya. Namun berbeda dengan menurut yang dilakukan oleh Anisa Widya Rachman dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *earning pershare* (EPS), *price earning ratio* (PER), *Return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018” bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Artinya jika PER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham maka hal ini dikarenakan PER lebih banyak berhubungan dengan faktor lain diluar return saham.

Pada variabel *debt to equity ratio* (DER) terdapat *reseach gap* dari penelitian terdahulu. Menurut yang dilakukan oleh Fitri Anggraeni dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh rasio keuangan terhadap Return saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) 2018-2019” bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun, beda dengan menurut Satrio Putro Pngestu dan Andi Wijayanto dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, DER terhadap return saham”. bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah.¹⁸ Informasi DER akan mempengaruhi kinerja saham dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Rasio DER merupakan rasio yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dengan melihat perbandingan antara ekuitas dengan total utang perusahaan.

Pada variabel *price to book ratio* (PBV) terdapat *reseach gap* dari penelitian terdahulu. menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Herianingrum dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *price earning ratio*, *price book value* (PBV), *debt to equity ratio* (DER) terhadap Return saham (Studi terhadap perusahaan properti dan *real estate* yang *listing* di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).” bahwa PBV berpengaruh positif yang signifikan terhadap return saham syariah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fredy Hermawan

¹⁸ Satrio Putro Pangestu, Andi Wijayanto, “Pengaruh Return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per share (EPS), Price earning rasio (PER), dan Debt to Equity ratio (DER) terhadap harga saham

Mulia dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Book Value (BV)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010.” bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan sedangkan yang dilakukan oleh Najmiah, sujana dan Sudarwati yang berjudul “Pengaruh *price earning rasio*, *price to book value*, dan *Debt equity rasio* terhadap return saham pada industri *Real Estate dan property* yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2009-2013” yang menunjukkan bahwa variabel PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *price book value* dengan return saham disebabkan oleh banyaknya variabel lain yang mempengaruhi return saham. Dan investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham, tetapi investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain tidak dapat dikontrol seperti inflasi, tingkat suku bunga dan lain sebagainya.¹⁹

Alasan peneliti mengambil objek dari JII sendiri adalah karena memiliki keunikan yaitu perusahaan yang bergabung dalam perusahaan ini selalu 30 perusahaan dan tidak lebih walau itu bertukar setiap periodenya. Dalam memperhitungkan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang dilakukan BEI menggunakan perhitungan indeks adalah dengan bobot kapitalisasi pasar. Saham yang masuk di JII dievaluasi ulang dalam dua kali selama setahun mengikuti jadwal DES oleh OJK yaitu setiap bulan Mei dan November.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian (perusahaan/sector) yang mana penelitian sebelumnya melakukan penelitian di sektor makanan dan minum atau perusahaan yang terdaftar pada BEI, variabel yang digunakan dan juga terdapat ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian diatas dan *research gap* yang telah ditemukan dari beberapa penelitian sebelumnya. peneliti ingin menguji kembali “***Pengaruh Debt to Equity (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book***

¹⁹ Najmiah, sujana dan Sudarwati, Pengaruh *price earning rasio*, *price to book value*, dan *Debt equity rasio* terhadap return saham pada industri *Real Estate dan property* yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2009-2013

Ratio (PBV) terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2019-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022?
2. Bagaimana *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022?
3. Bagaimana *Price to Book Ratio* (PBV) berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Price to Book Ratio* (PBV) berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berupa pengembangan ilmu khususnya mengenai investasi pada perusahaan syariah, terkhusus pada variabel *price earning ratio*, *debt to equity ratio*

dan *price to book value* terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. **Manfaat praktis**

Penelitian ini secara praktis dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi yang tepat, khususnya di perusahaan syariah atau *Jakarta Islamic Index*.

3. **Manfaat bagi perusahaan**

Penelitian mengenai hubungan antara *Price Earnings Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* dengan return saham dapat memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan, antara lain:

1. **Valuasi yang Lebih Akurat:** Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam melakukan valuasi yang lebih akurat terhadap saham mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara PER, DER, PBV ratio, dan return saham, perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio ini sebagai alat untuk menilai valuasi saham mereka secara relatif terhadap pesaing dan pasar secara keseluruhan. Hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan penghargaan yang lebih tepat terhadap saham perusahaan.
2. **Identifikasi Faktor Nilai:** Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap nilai saham mereka. Dalam konteks PER, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam memahami sejauh mana harga saham mereka mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja dan pertumbuhan masa depan. Dalam konteks DER, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam memahami sejauh mana struktur modal mereka mempengaruhi harga saham dan return saham. Dalam konteks PBV, penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi valuasi saham relatif terhadap nilai buku mereka.

3. Pengambilan Keputusan Investasi: Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan memahami hubungan antara PER, DER, PBV ratio, dan return saham, perusahaan dapat menggunakan informasi ini sebagai panduan dalam mengevaluasi potensi return dan risiko investasi. Perusahaan dapat mempertimbangkan rasio-rasio ini dalam mengidentifikasi peluang investasi yang mungkin terlewatkan atau dalam menghindari investasi yang mungkin terlalu tinggi risikonya.
4. Komunikasi dengan Investor: Penelitian ini juga dapat memperkaya komunikasi perusahaan dengan investor. Dengan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara PER, DER, PBV ratio, dan return saham, perusahaan dapat menyampaikan argumen yang lebih kuat kepada investor mengenai valuasi saham mereka dan kinerja perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan.

1.4 Sistematika Penulisan

Supaya lebih mudah memahami penulisan skripsi, maka penelitian ini disusun sesuai sistematika berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan berkaitan dengan masalah serta topik penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi, kerangka penelitian dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan menguraikan ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, sumberdata, instrument penelitian, teknik analisis data, teknik pengujian data, dan alat-alat statistik yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi deksripsi objek penelitian, kemudian dilakukan analisis terhadap data interpretasi serta pembahasan hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal/ Signaling Theory

Semua pihak yang berpentingan dan memiliki hubungan dengan perusahaan sangat memperhatikan kinerja dari perusahaan tersebut. Terdapat 2 teori yang menjelaskan tentang pentingnya pengukuran kinerja perusahaan yaitu teori keagenan dan teori sinyal.

Menurut Brigham dan Houston teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi para investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada suatu perusahaan.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, pasar yang diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori sinyal menjelaskan bagaimana investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut asimetris.²⁰ Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan yang memberikan kinerja yang baik merupakan sinyal atau pertanda bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik dan memiliki kinerja yang baik pula. sinyal yang baik akan mendapat respon baik pula, karena respon tergaantung pada sinyal fundamental yang diterbitkan

²⁰ Sulilowati dan Turyanto, 2011

perusahaan tersebut. Investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan²¹. Laporan keuangan merupakan bentuk jawaban perusahaan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan tentang manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan, dimana akan mempengaruhi calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang cara manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif. Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dan mana yang tidak berkualitas, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif berarti bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan²².

2.1.2 Pasar Modal dan Jakarta Islamic Index (JII)

Pasar modal didefinisikan sebagai suatu situasi dimana penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan di pasar modal adalah modal itu sendiri.²³ Pasar modal adalah sumber alternatif dalam pendanaan perusahaan. Pasar modal juga untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas/modal (saham), *instrument derivatif*, maupun *instrument* lainnya.

²¹ Titi Nurjanah et al, "Pengaruh *Current Ratio Return On Asset dan Earning Per Share*" (2018): 1–15.

²² "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015) *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 7 No.1 April 2018 hal 59-78

²³ (Robbert, 1997) dalam (Savitri, 2012)

Saham merupakan salah satu produk pasar modal, yaitu surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan perseroan terbatas. Adapun dua keuntungan yang didapat membuat daya tarik tersendiri bagi investor melakukan investasi dengan membeli saham yaitu *dividend* dan *capital gain*.²⁴

Saham adalah surat tanda kepemilikan dan penyertaan modal dalam perusahaan terbatas yang berharga. Dalam prinsip syariah penyertaan modal dilakukan oleh perusahaan yang menati prinsip-prinsip hukum syariah dan tidak melanggaarnya. Saham pada prinsipnya dalam islam merupakan salah satu bentuk saham yang memiliki karakteristik khusus yang berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan dalam melakukan kegiatan usahanya.

Saham syariah adalah saham perusahaan yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan syariat islam yang pengelolaannya tidak melanggar prinsip-prinsip hukum syariah. Berdasarkan DSN dan peraturan Bapepam LK No. IX.A.13 tentang penerbitan Efek Syariah, suatu bada usaha dikatakan bahwa yang jenis kegiatan utama tidak memenuhi syariat islam sebagai berikut:²⁵ 1.Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang. 2.Menyelenggarakan jasa keuangan dengan konsep riba, jual beli risik mengandung gharar dan maysir. 3.Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan menyediakan barang atau jasa yang haram karena zatnya atau haram bukan karena zatnya, yang ditetapkan oleh DSN-MUI, serta barang atau jasa yang merusak moral dan sifat mudharatnya. (Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan tempat bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya berdasarkan syariat Islam sebagai pengembang untuk pasar modal syariah yang telah meluncurkan saham JII oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja sama dengan PT. Danareksa *Investment Management* yang terdiri dari 30 jenis saham terpilih yang berdasarkan syariat Islam. Dalam kelompok saham syariah JII digunakan untuk menghitung indeks harga rata-rata saham.²⁶

²⁴ Khaerul Umam, Pasar Modal Syariah dan Praktek Pasar Modal Syariah (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

²⁵ Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah

²⁶ Dwi Budi Prasetyo Sapadi, M. Nuryatno Amin, Pengaruh faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Returnn Saham Syariah..., Fks Ekonomi Universitas Trisakti.

Jakarta Islamic Index (JII) dijadikan pasar modal syariah yang operasionalnya dilakukan dengan prinsip syariah dan tidak mengandung unsur ribawi.²⁷ JII diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham yang berbasis syariah di Indonesia. *Jakarta Islamic Index* (JII) pertama diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Tetapi data dalam pengembangannya cukup panjang dengan awal mula nilai indeks sebesar 100 (seratus) dan dasar perhitungan yang digunakan yaitu tanggal 2 Januari 1995.

Jakarta Islamic Index (JII) dimaksud untuk digunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur kinerja saham yang berbasis syariah. Dalam meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi ekuiti secara syariah dengan menggunakan indeks ini. Dalam memperhitungkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang dilakukan BEI menggunakan perhitungan indeks adalah dengan bobot kapitalisasi pasar. Saham yang masuk di JII dievaluasi ulang dalam dua kali selama setahun mengikuti jadwal DES oleh OJK yaitu setiap bulan Mei dan November. Dilakukan pemantauan terhadap data publik dan media karena terjadi perubahan jenis usaha emiten.²⁸

Pedoman dalam pemilihan saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang ditentukan dengan kriteria dari Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa *Investment Management*, serta untuk menetapkan saham-saham yang dipilih untuk masuk ke dalam JII sebagai berikut: 1. Memilih kumpulan saham yang tercatat lebih dari 3 bulan dengan jenis usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariat islam 2. Memilih saham yang sesuai dengan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan terakhir yang memiliki kewajiban terhadap risiko aktiva maksimal sebesar 90%. 3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas yang sesuai dengan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir. 4. Memilih 30 saham dengan urutan yang berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama setahun terakhir.²⁹

²⁷ Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Kencana, 2009), h.138.

²⁸ Ismu Basuki, "Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dbursa Efek Jakarta (2003).

²⁹ Uman, Pasar Modal Syariah dan Praktek Pasar Modal Syariah, hlm. 139.

2.1.3 Return Saham

Menurut Jogyanto *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.³⁰ Beberapa faktor yang menjadikan hal tersebut terjadi karena ekspektasi investor terhadap faktor-faktor tingkat *return*, *earning*, dan aliran kas, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara maupun kondisi ekonomi global dan isu-isu yang sedang berkembang. Return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham adalah keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung dinamakan *Capital gain*, dan jika rugi dinamakan *Capital loss*.³¹ Return saham adalah tingkat keuntungan di ukuran kinerja keuangan atas investasi saham yang dilaksanakan. Return yang diperoleh tergantung pada modal yang diinvestasikan. Dalam melakukan investasi seorang investor mempunyai tujuan memaksimalkan return tanpa mengecualikan risiko yang dihadapi investor. Investor memiliki prinsip yaitu lebih mementingkan keuntungan sekarang dan masa yang akan datang distabilitas keuntungan juga perbandingannya diperusahaan lain³².

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. As-saff: 10-11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ
(١٠) تُوْمِدُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ
وَأَنْفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari adzab yang pedih. (10). Engkau beriman kepada Allah dan Rasulnya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya. (11)”.

Pada ayat diatas menjelaskan tentang jika melakukan perdagangan dengan baik sesuai dengan aturan dan norma syariat islam. Apabila tidak

³⁰ Ibid., Anisa Widya Rachman.

³¹ Ibid..., Satrio Putro Pangestu, 2018

³² Hasanah Setyowatidan Riyanti, “ pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010-2014, Jurnal Kajian Bisnis, VOL. 24, NO. 1, 2016..., hal. 59

dilakukan sesuai syariat islam, maka akan menerima azab yang menyakitkan di esok hari. Maka dari itu, dianjurkan dalam penelitian ini melakukan investasi dengan mendapatkan keuntungan yang wajar sehingga tidak terdapat riba.

Komponen utama yang menjadi sumber *return* investasi, yaitu *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Sedangkan *yield* adalah komponen *return* yang menjelaskan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Tingginya Return Saham diidentifikasi dalam saham yang aktif diperdagangkan. dengan memperbaiki laporan keuangan agar kinerja perusahaan terlihat baik dimata investor perusahaan berusaha memperbaiki nilai perusahaannya. sehingga terjadi hubungan timbal balik antara perusahaan dan investor. keuntungan yang didapatkan perusahaan adalah bertambahnya dana dari investor yang melakukan investasi dan keuntungan yang didapatkan investor yaitu *return* saham yang besar. Adapun untuk perhitungan dari return saham adalah sebagai berikut:

$$R = (P_t - P_{t-1})/P_{t-1}$$

Keterangan:

R= Return saham

P_t = Harga saham periode t

P_{t-1} = Harga saham periode t-1

Dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77 menjelaskan tentang mencari keuntungan, dalam hal ini return saham, yaitu:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ انْتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبتَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”³³

Selain dalam Al-Qur'an, dalam hadits Nabi juga menerangkan tentang return, yang berbunyi: “Carilah kebahagiaan (mencari harta sebanyak-

³³ <https://tafsirweb.com/7127-surat-al-qashash-ayat-77.html>

banyaknya) didunia seakan-akan engkau akan hidup selamanya, Dan beribadahlah kamu setiap saat seakan-akan engkau akan mati esok hari”

Kemudian dikuatkan dengan hadist hasan yaitu, Rasulullah SAW yang artinya: “Penghasilan/keuntungan adalah imbalan atas kesiapan menanggung kerugian.” (HR.Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzi dan An-Nasa’i oleh Al-Abani dinyatakan sebagai hadis hasan.

Dari tafsiran Al-Qur’an dan hadist tersebut telah dijelaskan dengan jelas bahwa umat manusia dianjurkan mencari keuntungan, dalam hal ini diperoleh atas investasi saham yang dilakukan meskipun menanggung resiko. Semakin besar resiko yang akan ditanggung maka akan semakin besar return saham yang akan diperoleh.

2.1.4 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan peluang dalam berinvestasi. PER yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut tinggi yang menggambarkan pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Nilai PER yang tinggi dapat menaikkan harga saham dan mampu mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang.³⁴ PER dapat membantu investor-investor dalam melakukan valuasi saham. PER mengukur hubungan harga saham dengan laba per lembar saham. Melakukan valuasi dengan melihat hasil perhitungan PER dapat menjadi pertimbangan apakah saham layak dimiliki atau tidak. Investor dapat melihat dengan jelas apakah suatu saham dinilai terlalu tinggi atau dinilai terlalu rendah.³⁵ Adapun untuk perhitungan (rumus) dari PER adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \text{Harga saham per lembar} / \text{Laba perlembar saham}$$

Menurut Hary PER adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham. Melalui rasio PER harga setiap perlembar saham sebuah perusahaan akan dibandingkan

³⁴ Agung, Raka, dan Pitaloka, “Pengaruh Return On Equity , Price Earning Ratio , Net Profit Margin , Earning Per Share Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.”

³⁵ Hamdi Agustin, Manajemen Keuangan Syariah (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021).

dengan laba yang didapatkan dari perlembar saham dalam satu tahun. dengan melihat hasil PER investor dapat menilai kewajaran harga perlembar saham sebuah perusahaan dengan laba yang perusahaan hasilkan. Dan dengan mengetahui nilai PER investor dapat memperkirakan harga saham sebuah perusahaan apakah sesuai dengan perkiraan dimasa yang akan datang.³⁶

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang menjelaskan tentang perihal menyimpan harta untuk kehidupan di masa yang akan datang yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁷

Dan himbauan yang serupa yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”³⁸

Ditafsirkan bahwa ketika kita menyisihkan harta kita 1 mana tau di masa yang akan bisa bernilai lebih, misalnya investasi, kita dapat melakukannya melalui dari emas dan juga saham, obligasi ataupun reksadana, dari sini yang awalnya sedikit bisa jadi dimasa akan di harga menjadi 7x lipat dari harga sebelumnya. Dari Syabib bin Basyir meriwayatkan dari ikrimah, dari Ibnu abbas; “dirham yang dipergunakan untuk jihad dan ibadah haji akan dilipatgandakan sampai 700 kali lipat.

³⁶ Universitas Islam Riau, “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Rasio (PER), Return On Equity Rasio (ROE), Debt to Equity Rasio (DER) Terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”.

³⁷ <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html> di akses pada 3 maret 2023

³⁸ <https://tafsirweb.com/1027-surat-al-baqarah-ayat-261.html> diakses pada 3 maret 2023

2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Wahyono *debt to equity rasio* (DER) atau rasio utang atas modal adalah menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar.³⁹ Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan kata lain rasio DER berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya return saham perusahaan.

Bagi investor semakin besar nilai rasio DER maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan semakin besar rasio DER maka semakin baik karena apabila perusahaan memiliki dana yang besar secara otomatis akan memanfaatkan dana tersebut dengan baik dan tidak bisa dipungkiri apabila perusahaan dapat memanfaatkan tingkat rasio DER dengan baik dan menghasilkan laba yang baik dari pinjaman utang ini maka akan menguntungkan untuk perusahaan dan juga investor. Adapun untuk perhitungan (rumus) dari DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Modal}$$

Jadi kesimpulannya adalah perusahaan yang baik dalam kinerjanya, apabila perusahaan yang memiliki tingkat DER yang rendah karena investor dalam melihat nilai DER yang tinggi cenderung akan tertarik terhadap perusahaan tersebut besarnya tingkat utang yang dimiliki perusahaan dan risikonya akan tinggi jika investor menanankan modalnya pada perusahaan tersebut.

Allah menjelaskan hal ini sesuai dengan firmanNya dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ

³⁹ Ibid..., Wahyono,2002.

وَأَلَيْتَ اللَّهُ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسُ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۗ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang-piutang (bermuamalah tidak secara tunai) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil.”

Ditafsirkan oleh afsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)⁴⁰”Apabila kalian melakukan transaksi utang-piutang, di mana sebagian dari kalian memberikan pinjaman kepada orang lain sampai batas waktu tertentu, maka catatlah pinjaman itu! Dan hendaklah pinjaman di antara kalian itu dicatat oleh seorang pencatat dengan benar dan adil sesuai dengan ketentuan syariat. Dan hendaklah si pencatat tidak menolak mencatat pinjaman itu sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Allah kepadanya, yakni mencatat secara adil.”

2.1.6 Price to Book Ratio (PBV)

Menurut Ang menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Nilai buku perusahaan adalah nilai total aset perusahaan tersebut setelah dikurangi aset tidak berwujud, seperti hak cipta, depresiasi dan utang. Data mengenai nilai buku dapat diperoleh di laporan neraca (*Balance Sheet*) perusahaan terkait. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (*book value per share*). *Price to book value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

PBV = Harga Pasar Saham (Ps) / Nilai Buku Per Lembar Saham (BVS)

Sihombing berpendapat bahwa *price to book value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya lagi perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Sawir berpendapat bahwa rasio *price to book value* menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan

⁴⁰ <https://tafsirweb.com/1048-surat-al-baqarah-ayat-282.html> diakses pada 3 maret 2023

organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan. Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya.

3.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang variabel *price earning ratio* (PER) dan *debt to equity ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berikut ringkasan penelitian terdahulu tentang Return saham yang digunakan penulis sebagai referensi.

No	Penulis	Judul	Metode			Hasil	Perbedaan
			Variabel Independen	Variabel Dependen	Alat Analisis		
1.	Anisa Widya Rachman	Pengaruh EPS, PER, ROE, DER Terhadap Return Saham Pada perusahaan manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018	EPS (X_1), PER (X_2), ROE (X_3), DER (X_4)	Return Saham (Y)	Analisis regresi dan panel dengan bantuan program Eviews.	EPS berpengaruh signifikan terhadap Return saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham, PER dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham	Penelitian ini menggunakan variabel <i>price to book value</i>
2.	Umi Nisak	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar	ROA (X_1) ROE(X_2), CR(X_3), DER(X_4), NPM(X_5), dan EPS(X_6)	return saham syariah (Y)	regresi data panel.	a ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham syariah, ROE	Penelitian ini menggunakan variabel <i>price to book valuedan price earning rasio</i>

		DiJakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2015 – 2020				memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham syariah. CR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham syariah. DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham syariah. NPM memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham syariah. EPS memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham syariah.	
3.	Tri Laksita Asmi	CR, DER, TOTA,	CR(X ₁), DER(X ₂),	Return Saham	analisis regresi	price to book value	Penelitian ini menggunakan

		ROA, PBV sebagai Faktor Penentu Return Saham	TOTA(X_3), ROA(X_4), PBV(X_5)	(Y)	linear berganda	yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham dan untuk current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.	variabel <i>price earning rasio</i>
4.	Dita Purnamaningsih Ni Gusti Putu Wirawati	Pengaruh ROA, Struktur Modal, PBV, dan GCG pada Return saham	ROA(X_1), DER(X_2), PBV(X_3) GCG (X_4)	Return saham (Y)	regresi linear berganda dan regresi moderasian.	struktur modal dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sedangkan ROA tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan analisis regresi moderasian diketahui bahwa GCG bukan	Penelitian ini menggunakan variabel <i>price earning rasio</i>

						merupakan variabel pemoderasi pengaruh ROA, struktur modal dan PBV terhadap return saham.	
5.	Satrio Putro Pangestu, Andi Wijayanto	Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, DER Terhadap Return saham	ROA(X ₁), ROE(X ₂), EPS(X ₃), PER(X ₄), DER(X ₅)	Return saham (Y)	Analisis regresi linier dengan dibantu program SPSS 21.0.	Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap return saham.	Penelitian ini menggunakan variabel <i>price to book value</i>
6.	Maulida Ayu Windiarsih	Pengaruh EPS, PER, ROA, DER, dan PBV Terhadap Return saham Perusahaan	EPS(X ₁), PER(X ₂), ROA(X ₃), DER(X ₄), dan PBV (X ₅)	Return saham (Y)		Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Return On Equity	Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan LQ45 dan penelitian ini menggunakan Jakarta

		LQ45 Periode 2008-2012				(ROE), dan Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan LQ45.	Islamic Index
7.	Novita Supriantikasari, Endang Sri Utami	Pengaruh ROA, DER, CR, EPS dan nilai tukar terhadap Return saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	ROA(X_1), DER(X_2), CR(X_3), EPS (X_4) dan nilai tukar (X_5)	Return saham (Y)	statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.	ROA tidak berpengaruh terhadap Return Saham. DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham. CR tidak berpengaruh terhadap Return Saham. EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Nilai Tukar berpengaruh terhadap Return Saham. ROA, DER, CR, EPS dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Return Saham.	Penelitian ini menggunakan variabel <i>price to book value</i> dan <i>price earning rasio</i>
8.	Rendra Akbar	Pengaruh PER, PBV,	PER(X_1), PBV(X_2),	Return saham	analisis regresi	<i>Price Earning</i>	Penelitian ini menggunakan

		DER, Terhadap Return saham (Studi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia)	DER(X ₃)	(Y)	linier berganda.	Ratio (PER) memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap perubahan return saham syariah, <i>Price Book Value</i> (PBV) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan return saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap perubahan return saham syariah dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Price Book Value</i> (PBV) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara simultan terbukti	objek Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia) dan penelitian ini menggunakan objek Jakarta Islamic Index
--	--	--	----------------------	-----	------------------	--	--

						berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu return saham syariah	
9.	Neni Awika Andansari Kharis Raharjo Rita Andini	Pengaruh ROE, PBV, PER, TATO Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014)	ROE(X ₁), PBV(X ₂), PER(X ₃), TATO(X ₄)	Return Saham (Y)		1).ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham, 2).PER mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saham, 3).TATO tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham, 4).PBV mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham	Penelitian ini menggunakan variabel <i>debt to earning rasio</i>
10.	Justita Dura, Febi Vionitasari	Pengaruh ROE, DER, CR	ROE(X ₁), DER(X ₂), CR (X ₃)	Return Saham (Y)	regresi linear berganda	Return On Equity (ROE),	Penelitian ini menggunakan variabel <i>price</i>

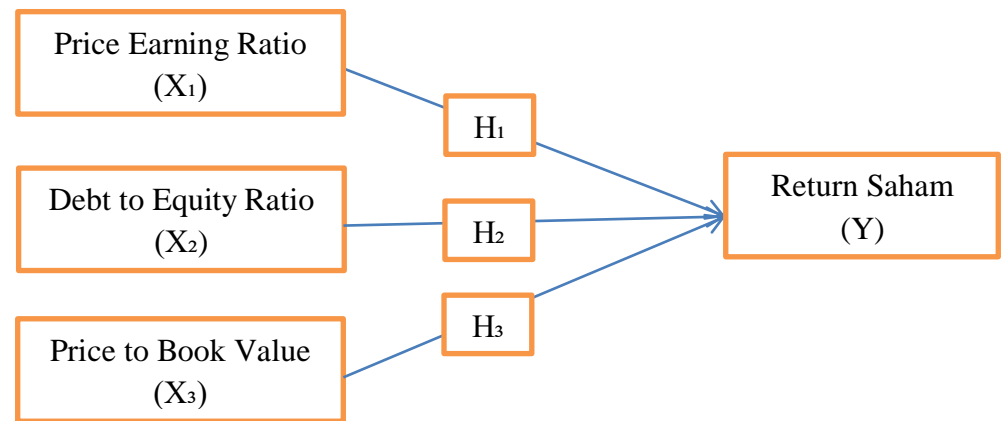
		Terhadap Return Saham perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar Di BEI			dengan alat bantu SPSS 23.	Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR), sedangkan variabel dependen adalah return saham. Uji Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap return saham. Uji <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham. Uji <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap return saham.	<i>to book value dan price earning rasio</i>
11.	Dinda Mustika Ramdiani, Aldilla Iradianty	Pengaruh ROE, EPS, DER, TATO dan FIRM size Terhadap Return saham Perusahaan Transportasi Dan Logistik.	ROE(X ₁), EPS(X ₂), DER, (X ₃)TATO (X ₄) dan FIRM size(X ₅)	Return Saham (Y)		Simultan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel simultan independen terhadap return saham. Secara parsial,	Penelitian ini menggunakan variabel <i>price to book value dan price earning rasio</i>

						hanya ROE dan DER yang terdapat pengaruh signifikan terhadap return saham	
--	--	--	--	--	--	---	--

(Sumber: Data olahan dari jurnal terdahulu)

3.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi return saham. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini, *Price Earning Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Price to Book Value* (X_3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Return Saham (Y). “*Pengaruh Price Earning Rasio (PER), Debt to Equity Rasio (DER), Dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2022*”.



(Sumber: Data olahan)

3.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang diteliti yang dapat disimpulkan ketika telah melakukan telaah pustaka. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

3.4.1 Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham

Price Earning Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan peluang dalam berinvestasi. *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu rasio valuasi yang digunakan untuk menilai harga saham itu mahal atau murah. PER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: Menurut *Signaling Theory* bahwa PER adalah salah satu dari rasio keuangan yang menjadi indikator dalam menentukan apakah harga saham itu murah atau mahal. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki hubungan positif dengan Return Saham. Hal ini dikaitkan dengan persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan yang tinggi jika PER-nya tinggi. Nilai PER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi.⁴¹

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Widya Rachman dalam Penelitiannya menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, Rita Andini menunjukkan PER mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rendra Akbar menunjukkan *Price Earning Ratio* (PER) memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap perubahan return saham syariah. Sedangkan menurut Farkhan dan Ika dalam penelitiannya menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Dan menurut Ni Luh Yunita Astuti Purnama Dewi, Dewa Made Endiana, dan Putu Edy Arizona menyatakan dalam penelitiannya *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

H1: Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap Return Saham

3.4.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri dalam menjamin hutang. Semakin besar rasio ini berarti semakin kecil

⁴¹ Agung, Raka, dan Pitaloka, "Pengaruh Return On Equity , Price Earning Ratio , Net Profit Margin , Earning Per Share Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020."

modal di dalam menjamin hutangnya, sehingga bagi perusahaan akan semakin beresiko. Sebaliknya, tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi karena dapat menurunkan potensi keuntungan yang akan didapatkan.

Menurut Teori sinyal nilai *debt to equity ratio* yang rendah akan mempengaruhi harga saham. Nilai DER yang semakin rendah akan membuat harga saham semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika nilai DER tinggi maka harga sahamnya akan rendah. Nilai *debt to equity ratio* (DER) yang semakin besar akan memperbesar tanggungan perusahaan, namun beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan bagi perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi dapat memberi laba yang besar kepada pemegang saham jika perusahaan menggunakan hutang sebagai dana untuk meningkatkan penjualan atau pendapatan. Dengan meningkatnya laba, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.⁴² Oleh karena itu, *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi sangat mempengaruhi peningkatan return saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Umi Nisa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tri Laksita Asmi menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Satrio Putro Pangestu, Andi Wijayanto menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rendra Akbar menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap perubahan return saham syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri Angraeni menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham, menurut Farkhan dan Ika dalam penelitiannya menyatakan DER tidak

⁴² Auolia, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara di BEI."

mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap return saham dan dalam penelitian *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

H2: Debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap Return Saham

3.4.3 Pengaruh Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham

Price to book value (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.⁴³ *Price to Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain* (*actual return*) juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio *price to book value* yang dimiliki diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

Menurut teori sinyal, jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai *price to book value* (PBV) akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market *value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Sihombing berpendapat bahwa *price to book value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya.⁴⁴

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulida Ayu Windiarsih dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PBV secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Dalam penelitian Ismu Basuki menyatakan dalam penelitiannya PBV tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, Rita Andini menunjukkan PBV mempunyai

⁴³ (Jogiyanto, 2003).....,

⁴⁴ Sihombing (2008:95)....,

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Tri Laksita Asmi menunjukkan PBV (*Price to Book Value*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rendra Akbar menunjukkan *price book value* (PBV) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan return saham syariah.

H3: Price to Book Value (PBV) berpengaruh terhadap Return Saham

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. yaitu data yaang berupa pengukuran variabel dengan angka-angka yang terdiri dari data laporan keuangan perusahaan. data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan JII Periode 2019-2022 yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Data perusahaan yang bergabung dalam kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2019-2022
2. Data harga saham dan return saham dari perusahaan yang masuk kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2019-2022.
3. Data rasio keuangan perusahaan yang masuk kategori *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2022.

Sumber data yang digunakan disini adalah sebagai berikut:

1. Aplikasi Ipot atau *website*
2. Laporan Keuangan (*Financial Statements*) dan Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang bergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)
3. Website www.idx.co.id dan juga *website* perusahaaan yang menyangkut.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mempunyai karakteristik tertentu sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode tahun 2019- 2022. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang pengambilannya dengan teknik tertentu, spesifik, dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini teknik pemilihan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. *Purposive Sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara sengaja atas dasar pertimbangan untuk mencapai permasalahan dalam penelitian. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode tahun 2019-2022
2. Perusahaan aktif yang tidak pernah keluar dari daftar saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode tahun 2019-2022
3. Perusahaan yang menyajikan informasi laporan keuangan dengan kelengkapan data terkait variabel independen dan variabel dependen selama periode tahun 2019-2022.

Tabel 3.1 Kriteria Perusahaan Yang menjadi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang masuk dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) pada periode tahun 2019-2022	40
2.	Jumlah perusahaan yang keluar dari daftar saham syariah dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama periode tahun 2019-2022	(16)
3.	Menyajikan kelengkapan informasi meliputi variabel independen dan variabel dependen yang terkait dengan penelitian selama periode tahun 2019-2022	19
4.	Jumlah perusahaan dengan data tidak lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian	(5)
5.	Sampel akhir	19

Sumber: Data olahan 2023

Setelah dilakukan pemilihan data sampel perusahaan melalui kriteria diatas dapat disimpulkan perusahaan yang memenuhi kriteria pada *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2019-2022 sampel data 19 perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan studi literature dan data yang ada di internet. Data sekunder dalam penelitian ini:

1. Aplikasi Ipot atau website.

2. Laporan Keuangan (*Financial Statements*) dan Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang bergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Website www.idx.co.id dan juga website perusahaan yang menyangkut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang didasarkan pada data sekunder atau menggunakan dokumenter. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mana sumbernya tidak langsung didapatkan dilapangan tetapi didapatkan melalui website atau pihak ketiga.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Terdapat 3 variabel independen dalam penelitian ini yaitu, *Price Earning Ratio* (X_1), *Debt to Equity Rasio* (X_2), *Price to Book Value* (X_3) berikut penjelasannya:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Seorang investor berinvestasi pada suatu perusahaan mengharapkan imbal hasil yang besar dimasa yang akan datang. Hal tersebut dapat dipertimbangkan dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) yang mana rasio ini menunjukkan penilaian pasar dari pertumbuhan dan prospek laba di masa mendatang.⁴⁵

2. *Debt to Equity Rasio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.⁴⁶ Rasio DER yang tinggi maka semakin besar risiko yang dihadapi.

⁴⁵ Agung, Raka, dan Pitaloka, "Pengaruh Return On Equity , Price Earning Ratio , Net Profit Margin , Earning Per Share Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020."

⁴⁶ Hidayat, Muwafick, Faktor yang mempengaruhi Priice to book value, hlm...,103

Rasio DER yang tinggi menggambarkan proporsi modal pribadi perusahaan yang rendah dalam membiayai aktiva.⁴⁷

3. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.⁴⁸ Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (*book value per share*).

3.5.2 **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang diobservasi untuk melihat adanya pengaruh dari variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022.

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Jenis Variabel	Defenisi Operasional	Metode Pengukur	Skala
1.	PER (X1)	<i>Price Earning Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan peluang dalam berinvestasi.	$PER(X) = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Laba Perlembar saham}}$	Rasio
2.	DER (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio perbandingan antara hutang/ total debt dengan total equity.	$DER(\%) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

⁴⁷ Justita, Dura, dan Febi Vionitasari, Pengaruh Return on EquityDebt to Equity Rasio, dan Vcurrent Rasio Terhadap Rreturn saham Perusahaan Sub Sektor Property dan Estate yang tterdaftar di bursa efek Indonesia, RISTANSI: Riset Akuntansi, Volume 1, Nomor 1, Desember 2020, Hlm.,13

⁴⁸ Christiana, Irma, dan Putri, lizzy Prataami, Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Tobook Value Rasio*, Laporan akhir penelitian dosen pemula. hlm...,6

3.	PBV (X3)	<i>Price to Book Value</i> (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.	$PBV = \frac{Ps}{BVS}$ <p>atau</p> $PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Rasio
4.	Return Saham (Y)	Return saham syariah adalah hasil yang diperoleh dari investasi di pasar modal pada periode tertentu.	$R(\%) = \frac{(Pt - Pt-1)}{Pt - 1}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini menggunakan analisis data panel (pooled data). adapun teknik pengolahan penelitian ini menggunakan *software Microsoft excel* dan *SPSS Statistic22*. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Dengan analisis data statistik deskriptif berfungsi untuk menyederhanakan data supaya mudah dipahami. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang berlaku untuk umum atau Generalisasi.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menjelaskan mengenai keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen

dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen
 α : Konstanta
 $\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi
 X_1 : *Price Earning Ratio* (PER)
 X_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)
 X_3 : *Price to Book Value* (PBV)
e : Standar Error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis regresi data panel yang digunakan untuk menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat BLUE (*best linier unbiased estimator*), serta terbebas atau tidaknya dari penyimpangan asumsi klasik sehingga tidak menyebabkan masalah dalam menggunakan analisis tersebut, beberapa uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan sampel yang diambil dari populasi yang ada terdistribusi dengan normal. Uji normalitas data memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini normalitas diuji dengan menggunakan uji kolmogro-smino test. Data yang terdistribusi secara normal ditunjukkan dengan melihat hasil signifikan yang lebih besar dari 0,05.⁴⁹

⁴⁹ Imam ghozali, 2011, Aplikasi analisis multivariate dengan program Imb SPSS 19, Semarang badan penerbitan Undip.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah menggunakan tes Durbin Watson (D-W). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan Durbin-Watson dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut⁵⁰:

1. Jika $DU < DW$ ($DU-4$), artinya terjadi autokorelasi.
2. Jika $DW < DL$, artinya terjadi autokorelasi positif.
3. Jika $DW > (4-DL)$, artinya terjadi autokorelasi negative.
4. Jika $DL < DW < DL$ atau $(4-DU) < DW < (4-DL)$, artinya tidak terjadi autokorelasi

3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Imam Ghozali tidak terjadi gejala multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* harus lebih besar dari 0,1 atau variance inflation factor (VIF) lebih kerja dari 10.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu kepengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varian dari residual antar pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas tetapi apabila varian ke residual ke antar pengamatan berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dikatakan model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Adapun dasar analisisnya adalah sebagai

⁵⁰ V. Wiratna sujarweni, 2014, SPSS untuk penelitian Yogyakarta, pustaka baru press.

berikut: Menurut Imam Ghozali tidak terjadi Heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar Scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.⁵¹

H₀: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H₁: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

3.6.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t berfungsi untuk mengukur seberapa pengaruh suatu variabel independen secara individual memaparkan variasi variabel dependen. Tingkat kepercayaan pada uji t sebesar 5%.

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi berfungsi untuk mengukur kemampuan model menjelaskan dalam variabel dependen. Besaran nilai koefisien antara 0 hingga 1. Nilai R² yang kecil mengindikasikan terbatasnya semua variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen, sebaliknya jika nilai mendekati 1 maka semua variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk meramalkan variasi variabel dependen.

3.6.3.3 Uji signifikansi Simultan

Uji F statistik menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variabel dependen. Untuk melihat pengaruh *price earning ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *price on book value* (X3) terhadap return saham (Y). Keputusan pengujian hipotesis simultan didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh pada pengolahan data menggunakan SPSS.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima

⁵¹ ibid..., hlm 56

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Dalam mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia, diluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan Syariat Islam, yaitu *Jakarta Islamic Indeks* (JII) oleh PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan PT Danareksa Manajemen Investasi pada tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan index Saham syariah dijadikan tolak ukur dalam mengukur kinerja saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid di Indonesia dan Diharapkan melalui *Jakarta Islamic Index* (JII) saham dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di syariah.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2019-2022. Perusahaan yang terdaftar pada tahun 2019-2022 berjumlah 40 perusahaan dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan dengan menggunakan *metode purposive sampling*. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terkait.

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari *price to equity ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), dan *price to book value* (PBV) sebagai variabel independen dan return saham syariah sebagai variabel dependen.

Tabel 4.1
Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No.	ID Perusahaan	Nama Saham Syariah
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	EXCL	XL Axiata Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INCO	Vale Indonesia Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

10	KAEF	PT. Kimia Farma (persero) Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
13	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
15	PTPP	PP (Persero) Tbk.
16	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Olahan data IDX

Adapun gambaran profil dari 19 perusahaan yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. ADRO

Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) adalah perusahaan pertambangan batu bara terpadu yang berbasis di Indonesia. ADRO dan anak perusahaannya bergerak dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara dan kegiatan pembangkit tenaga listrik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO bertempat di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan. Telp: (06-21) 2553-3000 (Hunting), Fax: (+62 21) 25593083 dan web www.adaro.com⁵²

Adaro Energy Tbk memiliki induk usaha yaitu PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih pada saham Adaro Energy Tbk adalah PT. Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO meliputi pertambangan, penggalan, jasa penunjang pertambangan, perdagangan besar, angkutan,

⁵² <https://www.adaro.com/pages/read/6/14/Sejarah> dikutip pada tanggal 12 maret 2023

perdagangan, penanganan kargo (bongkar muat barang), pelayanan pelabuhan laut, pertanian tanaman, konstruksi, reparasi dan pemasangan mesin, pengadaan listrik, pengelolaan air, kehutanan dan industry.⁵³

2. ANTM

Aneka Tambang Tbk (ANTM) didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama Perusahaan Negara Aneka Tambang dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor Pusat bertempat di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Jakarta. Telp: (06-21) 789-1234, 781-2635 (Hunting), Fax: (62-21) 789-1224, 781-2822.

ANTM, anggota dari (Mining Industry Indonesia), BUMN Holding Industri Pertambangan merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan ANTM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara. ANTM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, ANTM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.⁵⁴

3. BRPT

Barito Pacific Tbk (BRPT) didirikan pada tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi pada tahun 1983. Kantor pusat BRPT bertempat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parma Kav. 62-

⁵³ <https://www.idnfinancials.com/id/adro/pt-adaro-energy-indonesia-tbk> diakses pada 12 Maret 2023.

⁵⁴ <https://www.antam.com/id/about> dikutip pada 12 marret 2023

63, Jakarta. Telp: (62-21) 530-6711 (Hunting), Fax: (62-21) 530-6680.

Barito Pacific Tbk memiliki induk usaha yaitu PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari saham Barito Pacific Tbk adalah Prajogo Pangestu (70,86%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT meliputi dibidang transportasi, energy panas bumi dan pembangkit listrik, perhutanan dan industri, hutan tanaman industri lem, penyewaan gedung, kayu olahan, komoditas perkebunan dan lain sebagainya.⁵⁵

4. CPIN

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan pada tanggal 7 Januari 1972 dengan rangka Penanaman Modal Asing dan mulai beroperasi pada tahun 1972. Kantor pusat CPIN bertempat di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta. Telp: (62-21) 691-9999 (Hunting), Fax: (62-21) 690-7324.

Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki induk usaha yaitu PT *Central Agormina* dan *Grand Tribute Corporation*. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah PT Cental Agormina (55,53%). Berdasarkan dari anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras dan pengolahannya, industry makanan, pengawetan daging ayam dan sapi, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan asal hewan di Indonesia maupun ke luar negeri.⁵⁶

5. EXCL

XL Axiata Tbk (EXCL) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari dan mulai beroperasi pada tahun 1996. Kantor pusat EXCL bertempat di ghraXL, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung, Kawasan mega Kuningan, Jakarta. Telp: (62-21) 576-1881 (Hunting), Fax: (62-21) 576-1880.

⁵⁵ <https://www.barito-pacific.com/about/bp-at-a-glance> dikutip pada 12 maret 2023

⁵⁶ <https://cp.co.id/?p=47> dikutip pada 12 maret 2023

XL Axiata Tbk (EXCL) memiliki induk usaha yaitu Axiata Investments. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih dari XL Axiata Tbk (EXCL) adalah *Axiata Investments (Indonesia)* 961,16%). Berdasarkan dari anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL meliputi penyelenggaraan jasa telekomunikasidan atau jaringan multimedia, jasa teleponi, jasa akses internet, jasa jaringan tetap tertutup, jasa interkoneksi internet, dan jaringan tetap *local packet Switched*.⁵⁷

6. ICBP

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada tanggal 2 September 2009 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Oktober 2009. Kantor Pusat ICBP bertempat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 23, Jl. Jend Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta. Telp: (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) (80,53%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP meliputi produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.⁵⁸

7. INCO

Vale Indonesia Tbk (INCO) didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dan mulai beroperasi pada tahun 1978. Kantor Pusat INCO bertempat di The Energy Building Lt. 31, SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Telp: (62-21) 524-9000 (Hunting), Fax: (62-21) 524-9020.

Vale Indonesia Tbk memiliki induk usaha yaitu Vale Canada Limited. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham dari Vale Indonesia Tbk adalah *Vale Canada Limited* (43,79%), Sumitomo Metal Mining Co, Ltd. (15,03%), dan PT Indonesia

⁵⁷ <https://www.xlaxiata.co.id/id/tentang-xl-axiata> di kutip pada 12 maret 2023

⁵⁸ <https://www.indofoodcbp.com/> dikutip pada 12 maret 2023

Asahan Aluminium (Persero) (20,00%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO meliputi eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel.⁵⁹

8. INDF

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan mulai beroperasi pada tahun 1990. Kantor Pusat INDF bertempat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 21, Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78, Jakarta. Telp: (62-21) 5795- 8822 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-5960.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *First Pacific Investment Management Limited* (50,07%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF meliputi mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, minuman ringan, bumbu penyedap, penggilingan biji gandum, minyak goreng, pengangkutan, perdagangan, jasa dan agrobisnis.⁶⁰

9. INTP

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dengan nama dan mulai beroperasi pada tahun 1985. Kantor Pusat INTP bertempat di Wisma Indocement Lantai 8, Jln. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Telp:(62-21)251-2121, 252-2121, 570-3817 (Hunting), Fax: (62-21) 570-1693.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham dari Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah *Brichwood Omnia Limited* (51,00%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP meliputi pabrikasi semen dan bahan bangunan, konstruksi dan perdagangan, pertambangan, penjualan

⁵⁹ <http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/at-a-glance/Pages/default.aspx> dikutip pada 12 maret 2023

⁶⁰ <https://www.indofood.com/> dikutip pada 12 maret 2023

semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass.⁶¹

10. KAEF

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan pada tanggal 16 Agustus 1971 dan mulai beroperasi sejak tahun 1817. Kantor Pusat KAEF bertempat di Jln. Veteran No.9, Jakarta. Telp: (62-21) 384-7709 (Hunting), Fax: (62-21) 381-4441.

Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki induk usaha yaitu Phapros Tbk (PEHA). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham dari Kimia Farma (Persero) Tbk adalah PT Bio Farma (Persero) (90,025%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF meliputi industri, perdagangan, pertambangan, aktivitas kesehatan manusia, penyediaan akomodasi, aktivitas professional, pendidikan, ilmiah dan teknis, aktivitas keuangan dan asuransi, pertanian, informasi dan komunikasi dan aktivitas jasa lainnya.⁶²

11. KLBF

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan mulai beroperasi pada tahun 1966. Kantor Pusat KLBF bertempat di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta. Telp: (62-21) 4287-3888, 4287- 3889 (Hunting), Fax: (62-21) 4287-3678, 4287-3680.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham dari Kalbe Farma Tbk adalah PT Gira Sole Prima (10,29%), PT Ladang Ira Panen (10,09%), PT Santa Seha Sanadi (10,06%), PT Diptanala Bahana (9,50%), PT. Lucasta Murni Cemerlang (9,47%) dan PT. Bina Arta Charisma (8,43%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. bidang pengembangan, pembuatan dan

⁶¹ <https://www.indocement.co.id/Tentang-Kami/Sekilas-Indocement/Identitas-Perseroan> dikutip pada 12 maret 2022

⁶² http://kimiafarma.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1&Itemid=252&lang=id dikutip pada 12 maret 2023

perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan produk konsumsi kesehatan.⁶³

12. MIKA

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (dahulu PT Calida Ekaprana) didirikan tanggal 03 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1995. Kantor pusat Mitra Keluarga berlokasi di Jl. Letjen. Suprpto Kav 4, Jakarta Pusat 10510 dan kantor operasional berlokasi di Jalan Bukit Gading raya Kav 2, Kelapa Gading Jakarta 14240 – Indonesia. Telp: (62-21) 424-3908 (Hunting), Fax: (62-21) 424-4983.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Keluarga yaitu PT. Griyainsani Cakrasadaya (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIKA adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit. Saat ini, bisnis utama MIKA adalah menjalankan usaha secara tidak langsung melalui anak usaha di bidang pelayanan kesehatan yaitu dengan memberikan jasa pelayanan medik dengan cara memiliki dan mengelola rumah sakit dengan nama Mitra Keluarga.⁶⁴

13. MNCN

Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) didirikan pada tanggal 17 Juni 1997 dengan nama dan mulai beroperasi pada tahun 2001. Kantor Pusat MNCN bertempat di MNC Tower, Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat. Telp: (62-21) 390-0885 (Hunting), Fax: (62-21) 390-4965.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham dari Media Nusantara Citra Tbk adalah *Global Mediacom* Tbk (BMTR) (52,67%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN meliputi bidang media berbasis iklan dan konten, portal Okezone.com, Sindonews.com dan iNews.id, serta

⁶³ <https://www.kalbe.co.id/about> dikutip pada 12 maret 2023

⁶⁴ <https://www.sejarahdanprofilmika.co.id> di akses pada 12 maret 2023

berbagai digital *platforms termasuk streaming service*, yaitu RCTI+, radio (MNC Trijaya, RDI, Global Radio dan V Radio), media cetak (Koran Sindo), talent management (Star Media Nusantara), rumah produksi (MNC Pictures, MNC *Animation*, Starpro, MNC Film Indonesia dan Asia Media Production) dan MCN (*Multi Channel Network*).⁶⁵

14. PGAS

Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) didirikan pada tahun 1859 dengan nama Perusahaan Negara Gas (PN. Gas) dan mulai beroperasi pada tahun 1965. Kantor Pusat PGAS bertempat di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Telp: (62-21) 633-4838, 633-4848, 633-4861 (Hunting), Fax: (62-21) 633-3080.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham dari Perusahaan Gas Negara Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS meliputi pengangkutan, pengolahan, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan, distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.⁶⁶

15. PTPP

Pembangunan Perumahan Persero Tbk (PTPP) didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan dan mulai beroperasi pada tanggal 29 Maret 1961. Kantor Pusat PTPP bertempat di Jl. Ledjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo, Jakarta. Telp: (62-21) 840-3883 (Hunting), Fax: (62-21) 840-3890.

Pembangunan Perumahan Persero Tbk memiliki induk usaha yaitu PT Properti Tbk (PPRO) dan PP Presisi Tbk (PPRE). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham dari Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia (51,00%). Berdasarkan dari anggaran dasar

⁶⁵ <https://www.mnc.co.id/id> dikutip pada 12 maret 2023

⁶⁶ <https://www.pgn.co.id/tentang-kami> di akses pada 12 maret 2023

perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTPP meliputi dibidang industry, konstruksi, perdagangan, jasa engineering dan perencanaan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu dan berdaya saing kuat.⁶⁷

16. TLKM

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) didirikan pada tahun 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Kantor Pusat TLKM bertempat di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Telp: (62-22) 452-1108, 452-7252 (Hunting), Fax: (62-22) 720-3247.

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memiliki induk usaha yaitu anak seluler (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham dari Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia (52,56%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TLKM meliputi menyediakan layanan telekomunikasi, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi, menyediakan layanan di bidang informasi, media dan *edutainment*, termasuk *cloud-based* dan *server-based managed services*, layanan *e-Payment dan IT enabler, e-Commerce* dan layanan portal lainnya.⁶⁸

17. TPIA

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan pada tanggal 2 November 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi pada tahun 1993. Kantor pusat TPIA bertempat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lt. 7, Jl. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta. Telp: (62-21) 530-7950 (Hunting), Fax: (62-21) 530-8930.

⁶⁷ <https://www.ptpp.co.id/about/milestone> diakses pada maret 2023

⁶⁸ https://telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22 di akses pada 12 maret 2023

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham dari Chandra Asri Petrochemical Tbk adalah Barito Pacific (34,63%), SCG Chemicals Company Limited (30,57%), PT Top *Investment* Indonesia (15,00%), dan Prajogo Pangestu (7,78%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA meliputi industri pengolahan produk petrokimia seperti polyolefins dan olefins, butadiene dan karet sintesis, styrene, dan jasa pengelolaan dermaga.⁶⁹

18. UNVR

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V dan mulai beroperasi pada tahun 1933. Kantor pusat UNVR bertempat di GrhaUnilever, BSD City, Tangerang, Banten. Telp: (62-21) 8082-7000 (Hunting), Fax: (62-21) 8082-7002.

Unilever Indonesia Tbk memiliki induk usaha yaitu Unilever PLC. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham dari Unilever Indonesia Tbk adalah Unilever Indonesia Holding B.V (84,99%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang konsumsi seperti sabun, deterjen, margarin, susu, es krim, kosmetik, dan minuman.⁷⁰

19. WIKA

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara (PN) Widjaja Karja dan mulai beroperasi pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA bertempat di Jl. Pnajitan Kav. 9-10, Jakarta Timur. Telp: (62-21) 819-2808, 850-8640, 850-8650 (Hunting), Fax: (62-21) 819-1235.

Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki induk usaha yaitu Wijaya Karya Beton (WIKA Beton) dan Wijaya Kaya Bangunan Gedung Tbk (WIKA Gedung). Pemegang saham yang memiliki 5%

⁶⁹ <https://www.chandra-asri.com/about/cap-at-a-glance> di akses pada 12 maret 2023

⁷⁰ <https://www.unilever.co.id/our-company/tentang-unilever-indonesia/> di akses pada 12 maret 2023

atau lebih saham dari Wijaya Karya (Persero) adalah Pemerintah Republik Indonesia (65.05%). Berdasarkan dari anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIKA meliputi industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, industri energy, agro industry, logistik, perkeretaapian, pelabuhan, kebandarudaraan, pengembangan dan pengelolaan kawasan, perdagangan, teknologi informasi, dibidang prasarana dan sarana dasar untuk menghasilkan barang dan atau jasa.⁷¹

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 *Price Earning Rasio*

PER menunjukkan besarnya biaya rupiah yang harus dikeluarkan investor untuk memperoleh satu rupiah laba perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan harga untuk setiap satu rupiah. Laba bagi suatu perusahaan selain itu PER juga merupakan ukuran harga relatif saham suatu perusahaan⁷².

Semakin tinggi pertumbuhan pendapatan yang diharapkan, semakin tinggi PER. PER secara teoritis merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu harga saham tertentu terlalu tinggi atau rendah sehingga investor dapat menentukan kapan harus menjual dan membeli.

Tabel 4.2

Perkembangan PER Perusahaan JII Pada Periode 2019-2022

No.	ID Perusahaan	PER 19	PER 20	PER 21	PER 22
1	ADRO	7,17	22,26	9,35	15,00
2	ANTM	36,48	20,25	32,13	39,96
3	BRPT	497,49	438,89	63,15	2683,33
4	CPIN	34,21	41,28	39,38	77,78

⁷¹ <https://www.wika.co.id/pages/who-we-are> di akses pada 12 maret 2023

⁷² Ibid..., hlm 7

5	EXCL	73,85	10,47	32	203,85
6	ICBP	36,21	29,75	19,66	44,3
7	INCO	15260,9	30,83	25,84	68,33
8	INDF	19,19	16,77	10,33	22,21
9	INTP	58,92	34,46	32,15	218,38
10	KAEF	388,22	435,24	44,51	1689,32
11	KLBF	41,01	35,85	29,32	90,45
12	MIKA	72,36	66,22	37	114,39
13	MNCN	10,61	7,86	7,44	24,11
14	PGAS	27,77	28,18	7,03	19,99
15	PTPP	20,36	121,5	52,23	219,16
16	TLKM	25,95	15,21	19,38	74,18
17	TPIA	327,35	-435,57	65,72	-81,62
18	UNVR	64,14	56,75	34,37	68,99
19	WIKA	12,81	196,24	103,77	6633,33

(Sumber : www.idx.co.id data olah)

Dari tabel diatas dapat kita lihat perkembangan dari PER dari perusahaan JII pada periode 2019-2022. pada tabel tersebut dapat disimpulkan PER mengalami penurunan dari tahun 2019. Pada tahun 2019 nilai rata-rata PER perusahaan JII 895,52 kali, pada tahun 2020 PER mengalami penurunan yang signifikan menjadi 61,71 kali dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 34,99 kali. dan pada 2022 PER mengalami kenaikan mencapai 643,44. Jika kita melihat dari perusahaan-perusahaan pada variabel PER pada 2020 mengalami kenaikan dan pada 2021 turun kembali yaitu ADRO, ANTM, CPIN, KAEF, PGAS, PTPP dan WIKA dan ada perusahaan lainnya kebalikan dari sebelumnya yaaitu 2020 mengalami kenaikan dan 2021 mengalami penurun.dan sedangkan pada tahun 2022 kebanyakan dari perusahaan mengalmi kenaikan.

4.2.2 Debt to Equity Rasio

Menurut Kasmir DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (modal) perusahaan. Rasio dicari dengan cara membandingkan antar seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio berfungsi untuk mengetahui berapa banyak setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.⁷³ Berikut Perkembangan nilai DER pada perusahaan JII periode 2019-2022.

Tabel 4.3

Perkembangan nilai DER pada perusahaan JII periode 2019-2022.

No.	ID Perusahaan	DER 19	DER 20	DER 21	DER 22
1	ADRO	0,6	0,66	0,65	0,55
2	ANTM	0,64	0,64	0,64	0,41
3	BRPT	1,5	1,44	1,09	1,48
4	CPIN	0,44	0,42	0,44	0,38
5	EXCL	2,23	2,28	2,46	2,55
6	ICBP	0,5	1,14	1,03	1,13
7	INCO	0,15	0,13	0,14	0,14
8	INDF	0,87	1,15	1,07	1,06
9	INTP	0,18	0,18	0,16	0,26
10	KAEF	1,26	1,56	1,6	1,47
11	KLBF	0,21	0,25	0,21	0,22
12	MIKA	0,16	0,16	0,16	0,16
13	MNCN	0,46	0,32	0,2	0,19
14	PGAS	1,23	1,31	1,29	1,16

⁷³ Ibid..., hlm 79

15	PTPP	2,3	2,79	2,96	2,92
16	TLKM	0,85	0,98	1,07	0,82
17	TPIA	0,79	0,88	0,56	0,75
18	UNVR	2,02	2,25	2,79	2,19
19	WIKA	2,42	2,8	2,87	2,96

(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Perkembangan nilai DER pada perusahaan JII periode 2019-2022. Dapat kita simpulkan bahwa rata-rata DER mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2019 rata-rata DER sebesar 0,99% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,12% dan tahun berikutnya 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 1,13%. dan pad tahun 2022 DER kembali mengalami penurunan yaitu 1,09%. Adapun perusahaan yang mengalami kenaikan tahun 2020 dan 2022 yaitu BRPT, EXCL, INTP, KLBF, PTPP, dan TPIA dan ada juga perusahaan yang mengalami penetapan dari DER yaitu perusahaan INCO, dan MIKA

4.2.3 *Price to Book Value*

Price to book value menggambarkan seberapa besar pasar menilai nilai buku saham. Semakin besar rasio ini menjelaskan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. PBV menunjukkan berapa banyak jauh perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap perusahaan jumlah modal yang ditanamkan.⁷⁴

⁷⁴ Latifatun Nasihah, Rasio Price To Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menilai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menjelaskan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. PBV menunjukkan berapa banyak jauh perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap perusahaan jumlah modal yang ditanamkan.

Tabel 4.4
Perkembangan nilai PBV pada perusahaan JII periode 2019-2022.

No.	ID Perusahaan	PBV 19	PBV 20	PBV 21	PBV 22
1	ADRO	0,64	0,63	0,91	1,22
2	ANTM	1,17	0,9	2,71	2,63
3	BRPT	2,25	1,66	1,49	1,29
4	CPIN	4,38	4,22	4,36	3,52
5	EXCL	1,95	1,04	1,64	1,4
6	ICBP	5,56	2,46	1,84	1,5
7	INCO	1,31	1,17	1,51	2,09
8	INDF	1,3	0,83	0,67	0,57
9	INTP	3,08	1,71	1,79	1,93
10	KAEF	2,04	2,32	1,84	1,33
11	KLBF	4,87	4,06	3,35	4,48
12	MIKA	8,5	6,91	5,65	5,26
13	MNCN	1,48	0,77	0,75	0,83
14	PGAS	1,1	0,46	0,61	0,69
15	PTPP	0,64	0,36	0,48	0,43
16	TLKM	3,67	2,15	3,08	2,96
17	TPIA	5,81	4,95	3,71	4,35
18	UNVR	51,51	47,64	28,29	21,87
19	WIKA	0,94	0,61	0,6	0,51

(Sumber: www.idx.co.id data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa rata-rata dari PBV perusahaan JII mengalami penurunan. Pada tahun 2019 rata-rata dari PBV sebesar 5,38 kali, pada tahun 2020 rata-rata dari PBV mengalami

penurunan sebesar 4,47 kali, dan pada tahun 2021 rata-rata dari PBV kembali mengalami penurunan sebesar 3,44 kali, dan pada 2022 PBV mengalami penurunan kembali 3,1 kali, pada periode 2019-2022 PBV mengalami penurunan. Adapun perusahaan yang mengalami pada tahun 2021 ke 2022 yaitu ADRO, INCO, INTP, KLBF, MNCN, PGAS, dan TPIA, sedangkan perusahaan lain yang tidak disebutkan kebalikan dari perusahaan tersebut.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali analisis deskriptif adalah suatu analisis data yang dilihat dari standar deviasi, mean, varian, maksimum, minimum, range, sum skewness dan kurtosis. Data yang diperoleh peneliti menggunakan uji statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti. Berikut hasil analisis deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian.

Tabel 4.5
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	76	-435,57	15260,87	248,3286	1748,95704
DER	76	-81,62	6633,33	168,4582	835,51339
PBV	76	,36	51,51	4,0946	8,57398
Return saham	76	-4,10	2,25	-,1099	,84578
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Olah data (SPSS)

Pada tabel 4.5 merupakan hasil output menggunakan IBM *Statistics SPSS22*. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 76 sampel. Pada variabel dependen yakni harga saham memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -4,10 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,25 Standar deviasi return saham sebesar 0,84578. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan persebaran nilai return saham besar. Berikut penjelasan hasil analisis deskriptif pada variabel dependen.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Variabel PER memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -435,57 kali dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 15260,87 kali. Standar deviasi PER sebesar 248,3286 kali. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan persebaran nilai PER besar.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel DER memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -81,62% dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 6633,33% Standar deviasi return saham sebesar 168,4582%. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan persebaran nilai DER besar.

3. *Price to Book Value* (PBV)

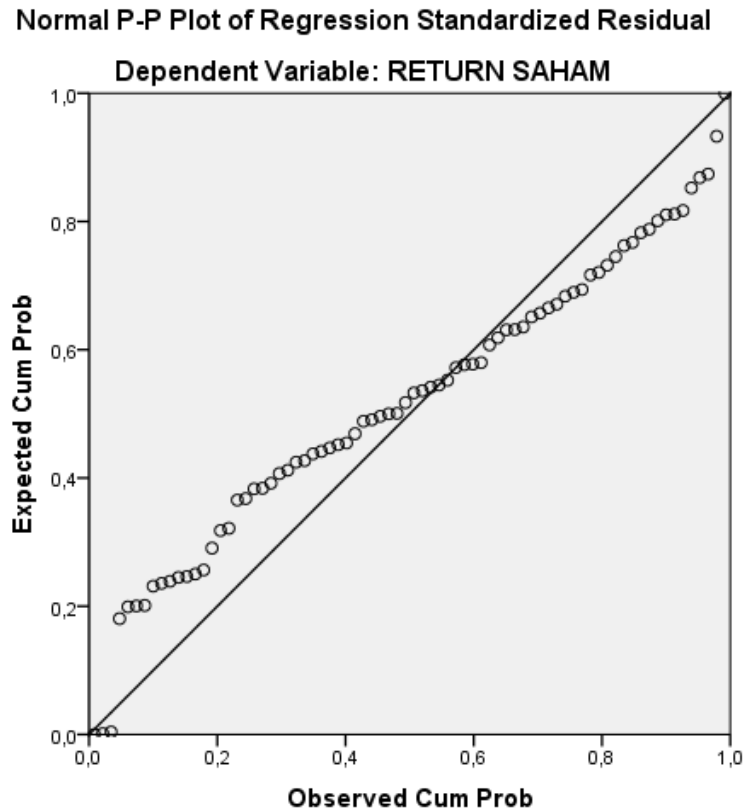
Variabel PBV memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,36 kali dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 51,51 kali. Standar deviasi return saham sebesar 4,0946 kali. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan persebaran nilai PBV besar.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji asumsi data yang telah terdistribusikan normal adalah salah satu asumsi yang penting dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan non parametrik *kolmogrov-smirnov* (K-S). jika nilai signifikansi K-S lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal hasil uji normalitas dengan variabel dependen nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4.1
Grafik P-Plot



(Sumber: data olahan SPSS)

Pada uji normalitas menggunakan grafik p-plot, seperti yang terlihat pada gambar diatas menunjukkan bahwa pola distribusi yang cenderung mengikuti garis, plot yang cenderung mengikuti garis diagonal dan tidak ada plot yang menjauh dari plot lainnya atau garis diagonal maka *standardized residual* berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas. Metode lain yang dapat digunakan untuk uji normalitas adalah dengan *non parametric statistic* yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Indikator data terdistribusi secara normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0.05 atau 5%

Tabel 4.6
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63765945
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,112
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,086
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa uji one sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan tingkat signifikansi 0.086. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual yang dihasilkan dengan model regresi linear dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas residual dalam model regresi linear berganda penelitian ini terpenuhi.

4.3.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 ^a	,432	,408	,65081	2,005

a. Predictors: (Constant), PBV, PER, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas uji autokorelasi Durbin-Watson diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) 2,005 dengan $t=76$ (jumlah sampel) dan $k=3$ (jumlah variabel bebas) dan nilai probabilitas 5%. Nilai DL = 1.5535 dan nilai DU = 1.7104, nilai DW lebih besar dari batas DU 1.7104 dan kurang dari 4 kurang 1,7104 = 2,290 atau $du < d < 4 - du$. $1,7104 > 2,005 < 2,290$ maka dapat disimpulkan model ini tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.8
Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,04101
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	41
Z	,462
Asymp. Sig. (2-tailed)	,644

a. Median

(Sumber: data olahan SPSS)

Berdasarkan uji runs test diatas dapat memperkuat hasil test dari output SPSS diatas, diketahui nilai Asymp, Sig. (2-tailed) sebesar 0,644 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkann bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan durbin watson dapat teratasi melalui Uji *run test* sehingga analisis linear dapat dilanjutkan.

4.3.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terhadap korelasi antara variabel bebas (variabel independen).

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,039	,086		,460	,647		
	PER	5,436	,000	,011	,126	,900	,998	1,002
	DER	-,001	,000	-,658	-7,378	,000	,994	1,006
	PBV	,009	,009	,089	,995	,323	,993	1,007

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

(Sumber: olah data SPSS)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas besarnya nilai tolerance suatu model yang bebas yaitu multikolinearitas memiliki nilai $\geq 0,10$. Pada tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan besarnya tolerance PER = 0,998, DER = 0,994 dan PBV = 0,993 nilai ini lebih besar dari 0,01 sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu besarnya inflation factor (VIF) yang menjadi pedoman, nilai VIF ≤ 10 . Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa VIF PER = 1,002, DER = 1,006 dan ROA = 1,007 kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk mengatasi data yang terjadi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Gujarati (2003) uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya (ABS_RES). Dalam uji glejser dasar pengambil keputusan adalah:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,388	,065		5,971	,000
PER	2,617	,000	,092	,802	,425
DER	,000	,000	,196	1,697	,094
PBV	,000	,007	,008	,072	,943

a. Dependent Variable: Abs_RES1
(Sumber: data yang diolah SPSS)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *output* dari uji glesjer bahwa variabel, PER = 0,425, DER = 0,094 dan PBV = 0,943 secara keseluruhan tidak ada nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari Heteroskedastisitas.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

4.3.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik T atau uji pengaruh secara individual (parsial) adalah uji hipotesis yang menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen tersebut secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen namun jika nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji statistik t:

Tabel 4.11
Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,039	,086		,460	,647
PER	5,436	,000	,011	,126	,900
DER	-,001	,000	-,658	-7,378	,000
PBV	,009	,009	,089	,995	,323

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

(Sumber: Data yang diolah di SPSS)

Berdasarkan tabel 4.11 secara matematis diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = 0,39 + 5,436 X_1 - 0,001 X_2 + 0,009 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan rincian dibawah ini:

1. Nilai 0,39 merupakan konstanta yang dapat diartikan apabila variabel independen yang berdiri dari : X_1 *price earning ratio* X_2 *debt to equity ratio* dan X_3 *price to book value* adalah nol (0), maka variabel return saham berada pada angka 0,39 atau Nilai konstanta α sebesar 0,39 artinya jika variabel dari : X_1 *price earning ratio* X_2 *debt to equity ratio* dan X_3 *price to book value* dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan) maka return saham akan naik 39%.
2. Nilai koefisien regresi variabel *price earning ratio* (PER) sebesar 5,436 (X_1) artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *price earning ratio* (PER) mengalami kenaikan 1%, maka return saham akan mengalami kenaikan sebesar 5,436. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *price earning ratio* (PER) dengan return saham.

3. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar $-0,001(X_2)$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar $-0,001$. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *debt to equity ratio* (DER) dengan *return* saham
4. Nilai koefisien regresi variabel *price to book value* (PBV) sebesar $0,009 (X_3)$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *price to book value* (PBV) mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar $0,009$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *price to book value* (PBV) dengan *return* saham.

Hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel PER yakni sebesar $0,900$ atau lebih besar dari $0,05$, nilai koefisien regresi $5,436 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikansi yang dihasilkan variabel DER yakni sebesar $0,000$. Nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar $0,05$ dan nilai koefisien regresinya $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3. *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikansi yang dihasilkan variabel yakni sebesar $0,323$. Nilai signifikansi jauh lebih lebih besar dari taraf signifikansi sebesar $0,05$ dan nilai koefisien regresi $0,009 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa variabel PBV berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

4.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 ^a	,432	,408	,65081	2,005

a. Predictors: (Constant), PBV, PER, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

c

berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa hubungan (korelasi) antara keseluruhan variabel bebas yang meliputi PER, DER, dan PBV dengan variabel terikat yaitu return saham, ditunjukkan oleh besarnya Multiple R yaitu 65,7%. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengestimasi seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,408 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,408. Nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,408 < 0,5$ menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan secara lemah variabel terikat, yaitu sebesar 40,8% sedangkan 59,6% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.3.3.3 Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%. Dari uji regresi dengan SPSS dapat dilihat bahwa hasil uji F melalui output tabel anova sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,155	3	7,718	18,223	,000 ^b
	Residual	30,496	72	,424		
	Total	53,651	75			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), PBV, PER, DER

(Sumber: data olahan SPSS)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas di lihat bahwa nilai F sebesar 18,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian yang diperoleh β_1 sebesar 5,436 menunjukkan *price earning ratio* memiliki arah yang positif terhadap return saham. Hasil regresi nilai t hitung 0,126 dengan nilai signifikansi sebesar 0,900. Nilai signifikansi tersebut tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Variabel *price earning ratio* secara parsial tidak berpengaruh tidak signifikan, sehingga hipotesis 1 **ditolak**.

4.4.2 Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian yang diperoleh β_2 sebesar -0,001 menunjukkan *debt to equity ratio* memiliki arah yang positif terhadap return saham. Hasil regresi nilai t hitung -7,378 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut signifikan karena lebih besar dari 0,05. Variabel *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis 2 **diterima**.

4.4.3 Hasil Uji Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini variabel *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian yang diperoleh β_3 sebesar 0,009 menunjukkan *price to book value* memiliki arah yang positif terhadap return saham. Hasil regresi nilai t hitung 0,995 dengan nilai signifikansi sebesar 0,323. Nilai signifikansi tersebut signifikan karena kurang dari 0,05. Variabel *price to book value* secara parsial berpengaruh tidak signifikan, sehingga hipotesis 3 **diterima**.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa variabel bebas *debt to equity ratio* memilih berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Sedangkan, variabel bebas *price earning ratio* dan *price to book value* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham

4.5.1 Pengaruh Price Earning Rasio Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel *price earning ratio* memiliki nilai signifikansi 0,900 lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh dan terhadap return saham. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilihat variabel X_1 memperoleh t-hitung yang lebih kecil dari t tabelnya artinya variabel PER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Price Earning Ratio dalam teori memiliki hubungan yang berpengaruh positif terhadap Return Saham. Informasi Price Earning Ratio mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Rasio *Price Earning Ratio* mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan dan merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga Price

Earning Ratio yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Secara teori jika PER tinggi maka harga saham akan semakin mahal sehingga mengakibatkan return saham meningkat. Meningkatnya return maka nilai perusahaan baik sehingga investor percaya terhadap masa depan perusahaan, tetapi PER yang tinggi tidak menjamin banyak investor akan membeli saham tersebut karena masih banyak faktor yang mempengaruhi harga saham seperti indeks harga saham dan *stock split*.

Price earning ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai valuasi saham suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan pendapatan per lembar saham (*earnings per share/EPS*). PER sering digunakan oleh para investor sebagai alat untuk mengevaluasi apakah saham suatu perusahaan dihargai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Meskipun PER dapat memberikan petunjuk tentang valuasi saham, tidak dapat dianggap sebagai indikator tunggal yang menentukan return saham. Ada beberapa alasan mengapa PER tidak selalu berpengaruh langsung terhadap return saham, antara lain: 1. Faktor Fundamental yang Lebih Penting: Return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja fundamental perusahaan, kondisi pasar, persaingan industri, dan faktor ekonomi makro. PER hanya merupakan satu indikator dari banyak variabel yang mempengaruhi performa saham. 2. Pertimbangan Jangka Pendek versus Jangka Panjang: PER cenderung memberikan gambaran valuasi perusahaan dalam jangka pendek. Namun, return saham cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor jangka panjang seperti pertumbuhan perusahaan, strategi bisnis, inovasi, dan faktor-faktor lainnya yang tidak sepenuhnya tercermin dalam PER. 3. Sentimen Pasar dan Faktor Psikologis: Perilaku investor dan sentimen pasar dapat

mempengaruhi pergerakan saham. Meskipun PER dapat memberikan indikasi valuasi yang rasional, harga saham seringkali juga dipengaruhi oleh persepsi dan sentimen pasar yang mungkin tidak sepenuhnya rasional. 4. Perbedaan Antara Perusahaan: PER tidak memperhitungkan perbedaan antara perusahaan dalam industri yang berbeda. Misalnya, perusahaan teknologi dengan potensi pertumbuhan yang tinggi mungkin memiliki PER yang lebih tinggi daripada perusahaan yang beroperasi di industri yang matang. PER juga tidak mempertimbangkan perbedaan dalam struktur modal, risiko bisnis, atau prospek pertumbuhan perusahaan. Penting untuk diingat bahwa investasi saham melibatkan risiko, dan tidak ada indikator tunggal yang dapat secara akurat memprediksi return saham di masa depan. Penting bagi para investor untuk melakukan analisis menyeluruh yang melibatkan berbagai faktor fundamental dan non-fundamental untuk membuat keputusan investasi yang informan.

Price Earning Ratio di dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. *Price Earning Ratio* dapat berdampak positif dan negatif terhadap return saham, hal ini dipengaruhi oleh harga saham dan *earning per share* suatu perusahaan. Terdapat pandangan berbeda mengenai nilai PER. *Price Earning Ratio* yang rendah dapat berarti bahwa saham perusahaan tersebut memiliki harga pasar yang lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya (*undervalued*) dan menarik untuk dijadikan pilihan berinvestasi. *price earning ratio* dalam teori memiliki hubungan yang berpengaruh positif terhadap Return Saham. Informasi *price earning ratio* mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Rasio *Price Earning Ratio* mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan dan merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi *price earning Ratio* menunjukkan prospek harga saham dinilai

semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *Price Earning Ratio* yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

Price earning share atau harga per lembar saham termasuk ke dalam ukuran nilai pasar dengan perhitungan perbandingan antara harga pasar saham dengan pendapatan per lembar saham. Penggunaan PER dapat menunjukkan apakah harga perlembar saham tergolong wajar atau tidak sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan pada perkiraan di masa depan karena pendapatan per lembar saham sendiri berubah-ubah pada setiap semesternya. Investor menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham untuk mendapatkan keuntungan yang salah satu indikator yang digunakan ialah *earning per share* atau pendapatan pada setiap lembar sahamnya, dengan perhitungan tersebut investor akan mengetahui besarnya pendapatan yang dihasilkan atas lembar saham yang dimiliki. Nilai PER yang tinggi tidak berarti perusahaan memiliki kinerja yang bagus untuk investasi dan juga bukan faktor utama dalam menentukan investasi sehingga PER tidak berpengaruh pada return saham.

Price Earning Ratio (PER) merupakan Informasi untuk mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini memberikan implikasi bahwa Investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai *Price Earning Ratio* yang rendah karena menganggap nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan harga saham yang mahal dan tidak sesuai dengan nilai intrinsiknya (*overvalued*).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ika Mayuni menunjukkan PER memiliki hubungan yang berpengaruh positif terhadap Return Saham. Informasi *Price Earning Ratio*

mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. *Price earning ratio* mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan dan merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi *price Earning Ratio* menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga Price Earning Ratio yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian menunjukkan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mathilda & Meythi (2012), *Emamgholipour et al.* (2013), Hutaeruk et al. (2014) dan Anansari dkk. (2016) yang mendapatkan hasil bahwa *price earning rasio* (PER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rini Yuliasari (2003), Nila Priunika (2004), Trias Kusuma Hastuti (2004), dan Yunan Helmi (2004) dan Esti Puji Astutik (2005), Nesa Anisa (2015) dan Ida Ayu Ika Mayuni, Gede Suarjaya (2018). Faktor yang menyebabkan PER tidak berpengaruh terhadap return saham adalah Hal ini mengidentifikasi bahwa *price earning ratio* yang tinggi maupun rendah pada suatu perusahaan tidak menjamin para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut, sehingga kemungkinan para investor memperoleh *capital gain* semakin rendah. *Price earning rasio* tidak berpengaruh hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan dan cenderung mengabaikan seberapa besar PER didalam melakukan investasi.

Jika Price earning ratio (PER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh perusahaan dan investor: 1. Manfaat bagi

Perusahaan a. **Transparansi Valuasi:** PER memberikan gambaran tentang bagaimana pasar memandang valuasi perusahaan. Meskipun PER tidak secara langsung mempengaruhi return saham, perusahaan dapat menggunakan informasi ini untuk memahami persepsi investor terhadap valuasi mereka. b. **Evaluasi Strategi Bisnis:** Meskipun PER tidak menentukan return saham, perusahaan dapat menggunakan rasio ini sebagai indikator potensial tentang efektivitas strategi bisnis mereka. Jika PER mereka rendah dibandingkan dengan pesaing, mungkin ada kesempatan untuk meningkatkan performa keuangan dan valuasi perusahaan. c. **Penggunaan sebagai Alat Perbandingan:** Perusahaan dapat menggunakan PER untuk membandingkan valuasi mereka dengan perusahaan sejenis di industri yang sama. Ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan diperdagangkan dengan valuasi yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan pesaing mereka.

2. **Manfaat bagi Investor:** a. **Identifikasi Potensi Kesalahan Valuasi:** Jika PER tidak secara signifikan mempengaruhi return saham, investor dapat melihat peluang di mana valuasi suatu saham mungkin tidak sebanding dengan prospek pertumbuhan atau kinerja fundamental perusahaan. Hal ini dapat memberikan peluang bagi investor yang memiliki strategi nilai (*value investing*) untuk mencari saham yang mungkin dihargai terlalu rendah oleh pasar. b. **Pembandingan Relatif:** PER masih dapat digunakan sebagai alat perbandingan relatif antara perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama. Investor dapat menggunakan PER untuk membandingkan valuasi dan kinerja relatif dari beberapa saham dalam industri yang sama. c. **Fokus pada faktor Lainnya:** Jika PER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, investor dapat lebih fokus pada faktor lain yang mempengaruhi kinerja saham, seperti pertumbuhan pendapatan, kebijakan dividen, struktur modal perusahaan, dan faktor-faktor lain yang relevan dengan valuasi dan potensi

pertumbuhan. Penting untuk diingat bahwa ketika mengevaluasi investasi, tidak ada faktor tunggal yang dapat memberikan gambaran lengkap. Analisis yang komprehensif dan mempertimbangkan berbagai faktor fundamental dan non-fundamental masih diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang terinformasi

4.5.2 Pengaruh Debt To Equity Rasio Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji bahwa hasil hipotesis kedua yang menyatakan “Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dan hubungan yang dimiliki negatif tidak searah dengan return saham. Maka disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham syariah. Variabel DER menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai t hitung sebesar -7,378, dengan tanda negatif, yang berarti variabel X_2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan variabel Y (DER berpengaruh terhadap return saham, sehingga dengan adanya kenaikan DER akan menurunkan return saham). Simpulannya adalah DER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Gilang Gunadi dan Ketut Wijaya Kesuma (2013), Sugiarto (2011), Arista (2012) dan Puspitasari (2012).

Hasil dari riset penelitian ini selaras dengan teori yang diterapkan yaitu menggunakan Teori sinyal atau *signaling theory*. Menurut Teori sinyal nilai *debt to equity ratio* yang rendah akan mempengaruhi harga saham. Nilai DER yang semakin rendah akan membuat harga saham semakin tinggi, begitu juga sebaliknya jika nilai DER tinggi maka harga sahamnya akan rendah. Nilai *debt to equity ratio* (DER) yang semakin besar akan memperbesar tanggungan perusahaan, namun beberapa investor justru

memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan bagi perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi dapat memberi laba yang besar kepada pemegang saham jika perusahaan menggunakan hutang sebagai dana untuk meningkatkan penjualan atau pendapatan. Dengan meningkatnya laba, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.⁷⁵ Oleh karena itu, *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi sangat mempengaruhi peningkatan return saham.

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah yang dimana tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, *underwriter* dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

⁷⁵ Auolia, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara di BEI."

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor dalam bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, perusahaan dengan prospek masadepanyang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Dengan kata lain pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan merupakan suatu isyarat atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan tersebut suram dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun, hal ini diakibatkan karena dengan menerbitkan saham baru maka memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham. Dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham. Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

Penelitian ini menemukan hasil bahwa *debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hubungan negatif DER terhadap return saham menunjukkan apabila DER meningkat maka return saham akan menurun.

Investor memperhatikan nilai DER dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan . DER merupakan rasio yang menilai perbandingan antara tingkat hutang dengan seluruh ekuitas perusahaan. DER yang tinggi menggambarkan perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan ekuitas dalam melaksanakan operasional perusahaannya dan mencerminkan tingkat risiko perusahaan yang semakin tinggi, sehingga saham perusahaan tidak menarik lagi bagi investor maka investor akan mengambil keputusan untuk menjual saham perusahaan. Keputusan investor untuk menjual saham perusahaan menyebabkan penawaran saham perusahaan di pasar semakin meningkat. Jumlah penawaran yang tinggi sementara permintaan rendah berakibat pada penurunan harga saham. Rendahnya harga saham berakibat pada rendahnya tingkat return yang akan diterima oleh investor.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Windi Andyani DER secara parsial menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. DER yang tinggi mencerminkan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri. Sudut pandang investor menilai bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER yang semakin tinggi, maka akan meningkatkan risiko atas utang perusahaan terhadap pihak ketiga (kreditur) dan harus dibebankan kepada perusahaan dengan menggunakan total ekuitas apabila perusahaan mengalami kerugian. Tingkat utang yang semakin tinggi juga menyebabkan beban bunga semakin besar dan akan mengurangi keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut cenderung membuat investor untuk menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi. Hasil ini sesuai temuan Allozi dan Obeidat (2016) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Umi Nisa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tri Laksita Asmi menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Satrio Putro Pangestu, Andi Wijayanto menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rendra Akbar menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap perubahan return saham syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri Angraeni menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham, menurut Farkhan dan Ika dalam penelitiannya menyatakan DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap return saham dan dalam penelitian *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Alozzi dan Obiedat (2016), Abdullah *et al.* (2015), Acheampong *et al.* (2014), serta Sari dan Kennedy (2017), sedangkan bertentangan dengan fransisca (2017), nizamudin (2013), listiorini (2017), bintangara (2019) memperlihatkan DER signifikan negative. dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi menyebabkan investor secara intuitif menghindari risiko.

DER adalah perbandingan atas utang perusahaan terhadap modal sendiri. DER digunakan karena rasio ini mampu menghitung seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. DER menunjukkan perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan modal sendiri, semakin tinggi DER maka semakin besar proporsi hutang dalam modal

perusahaan yang mana akan menyebabkan risiko investasi yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Allozi dan Obeidat (2016), Bararoh (2015) dan Utami *et al.* (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah *et al.* (2015) memiliki hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap return saham.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh anjani (2019), septina (2015), silvatika (2014), diah (2014) yang mana penelitian ini menyatakan nilai DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada hutang sehingga investor tidak akan khawatir terhadap keuntungan atau return yang diterimanya.

Pada periode 2019-2022 ini banyak fenomena yang terjadi mulai dari harga saham yang fluktuatif, dan ini tidak berpengaruh terhadap harga saham saja, ini juga diikuti oleh DER yang mengalami *fluktuatif*. Terjadinya fluktuatif pada DER yang berakibatkan hutang yang besar-besaran. DER adalah rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kemampuan modal sendiri manajemen sebagai jaminan seluruh kewajiban manajemen, dengan kata lain rasio DER juga digunakan untuk menilai sejauh mana besarnya seluruh kewajiban dapat ditutupi oleh modalnya sendiri. Semakin besar rasio DER menunjukkan seluruh kewajiban manajemen semakin besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal sendiri, sehingga semakin besar pula beban manajemen terhadap kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pinjaman kreditur serta besarnya beban kewajiban yang ditanggung oleh manajemen dapat mengurangi jumlah laba perusahaan yang otomatis dapat berpengaruh terhadap penurunan harga serta return sahamnya.

4.5.3 Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji bahwa hasil hipotesis ketiga dinyatakan *price to book value* pengaruh tidak signifikan terhadap return saham". Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0.323 < 0,05$ dan hubungan yang dimiliki positif searah dengan return saham syariah. Maka disimpulkan bahwa PBV pengaruh signifikan terhadap return saham syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel. PBV memberikan pengaruh terhadap return saham. Dengan signifikansi $0,323 > 0,05$. Hasil ini didukung oleh penelitian Latifatun Nasihah (2018).

Hasil penelitian ini selaras dengan Menurut teori sinyal, jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai *price to book value* (PBV) akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market *value* suatu saham dihargai dari book value-nya. Sihombin berpendapat bahwa *price to book value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maulida Ayu Windiarsih dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PBV secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Dalam penelitian Ismu Basuki menyatakan dalam penelitiannya PBV tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, Rita Andini bertolak belakang menunjukkan PBV mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return

saham. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Tri Laksita Asmi menunjukkan PBV (*Price to Book Value*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rendra Akbar menunjukkan *price book value* (PBV) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perubahan return saham syariah.

Ada beberapa alasan mengapa *price to Book Value* (PBV) tidak selalu berpengaruh secara langsung pada return saham: 1. Faktor fundamental yang Lebih Penting: return saham dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental, seperti kinerja keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan, strategi bisnis, dan kondisi pasar secara keseluruhan. PBV ratio hanya memberikan gambaran mengenai valuasi saham relatif terhadap nilai buku per lembar saham tanpa mempertimbangkan faktor-faktor ini secara mendalam. 2. Faktor Non-fundamental: Pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-fundamental, seperti sentimen pasar, berita ekonomi atau industri, dan persepsi investor. PBV tidak memperhitungkan faktor-faktor ini yang dapat berdampak signifikan pada pergerakan harga saham dan return saham. 3. Nilai Buku tidak selalu mencerminkan nilai sebenarnya: Nilai buku didasarkan pada laporan keuangan yang mencerminkan aset dan kewajiban perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Namun, nilai buku tidak selalu mencerminkan nilai sebenarnya dari aset perusahaan, terutama dalam situasi di mana nilai aset seperti merek dagang, teknologi, atau kekayaan intelektual tidak tercermin secara akurat dalam laporan keuangan. 4. Industri dengan model bisnis yang Berbeda: PBV juga tidak mempertimbangkan perbedaan dalam model bisnis antara perusahaan dalam industri yang berbeda. Beberapa industri, seperti perusahaan teknologi atau perusahaan dengan pendapatan yang terutama berasal dari aset *intangible*, mungkin memiliki PBV yang lebih tinggi daripada industri tradisional dengan aset fisik yang lebih besar. Hal ini tidak

berarti bahwa perusahaan di industri dengan PBV yang lebih rendah memiliki potensi return yang lebih tinggi. Meskipun PBV tidak secara langsung berpengaruh pada return saham, masih dapat memberikan informasi yang berharga dalam konteks valuasi perusahaan. Namun, penting untuk tidak mengandalkan satu indikator tunggal, termasuk PBV, dalam pengambilan keputusan investasi. Pendekatan yang komprehensif dan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dan non-fundamental yang lebih luas tetap diperlukan untuk mengevaluasi potensi return saham

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *price to book value* terhadap return saham disebabkan oleh banyaknya variabel lain yang mempengaruhi return saham. Dan investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham, tetapi investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain dan sebagainya yang berpengaruh. Menurut Latifatun Nasihah (2018) tidak berpengaruhnya PBV terhadap return saham bahwa variabel PBV tidak dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membuat keputusan investasi. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyaknya variabel yang mempengaruhi keputusan return saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *signaling* teori dimana dengan informasi yang diperoleh dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang baik maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. dengan demikian harga saham akan naik dan return saham juga ikut naik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *price to book value* memberikan pengaruh terhadap return saham perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar pada periode

2019-2022. hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifatun Nasihah pada tahun 2018 yang menunjukkan hasil PBV tidak berpengaruh terhadap return saham. namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Nathaniel (2008) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan Suwandi (2003) dan Zumrotun Nisa (2018) yang menunjukkan hasil variabel *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pada periode 2019-2022 banyak rasio keuangan yang mengalami fluktuatif, ini juga terjadi Pada PBV yang mana PBV pada tahun 4 tahun belakangan mengalami penurunan dan ini terjadi banyak faktor dibelakangnya, mulai pada tahun 2020 akibat terjadinya covid-19 dengan hal ini harga saham pada perusahaan JII sangat hancur atau turun drastis. Hal ini sangat berpengaruh terhadap investasi dan ini tidak hanya terjadi pada Indonesia sendiri melainkan juga dunia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan yaitu pengaruh rasio keuangan terhadap return saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2019-2022, maka dapat disimpulkan berikut ini:

1. *Price Earning Ratio* (PER) di peroleh nilai signifikansi sebesar $0.900 > 0.05$ dan nilai kofisien regresi $5,463 > 0,05$ dengan demikian disimpulkan bahwa PER tidak pengaruh tidak signifikan terhadap return saham yang terdaftar pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* di periode 2019-2022.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) di peroleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai kofisien regresi $0,001 < 0,05$ dengan demikian disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham yang terdaftar pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* di periode 2019-2022.
3. *Price to Book Value* (PBV) di peroleh nilai signifikansi sebesar $0.323 < 0.05$, dan nilai kofisien regresi dari PBV $0,009 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari PBV memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap return saham yang terdaftar pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* di periode 2019-2022.
4. PER, DER dan PBV di peroleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian secara simultan dapat disimpulkan bahwa berpengaruh terhadap return saham yang terdaftar pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* pada periode 2019-2022

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan optimal dan baik-baiknya sesuai dengan metode yang berlaku namun memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari penelitian ini sebesar 40,8% nilai tersebut menggambarkan bahwa semua variabel dalam

penelitian ini belum mampu menjelaskan pengaruh keseluruhan terhadap return saham. Masih banyak sisanya yakni sebesar 59,2s% yang dijelaskan oleh variabel lainnya.

2. Penelitian ini masih memiliki batasan hanya meneliti saham perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

5.3 Saran untuk Peneliti berikutnya

1. Bagi Akademisi

- a. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, diharapkan menambah variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini yang sekiranya dapat mempengaruhi harga saham seperti ROA, ROE, CR, NPM, EPS, dll.
- b. Disarankan untuk menggunakan periode tahun yang terbaru sehingga hasil penelitian lebih relevan. dan Penelitian dapat dikembangkan dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi return saham. Hal tersebut karena berdasarkan penelitian ini masih lebih dari 50% bahwa return saham dipengaruhi oleh faktor lain.
- c. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambah periode dan jumlah sampel penelitian agar ukuran sampel semakin besar dan semakin baik hasil yang didapatkan dalam memprediksi return saham.

2. Bagi Perusahaan

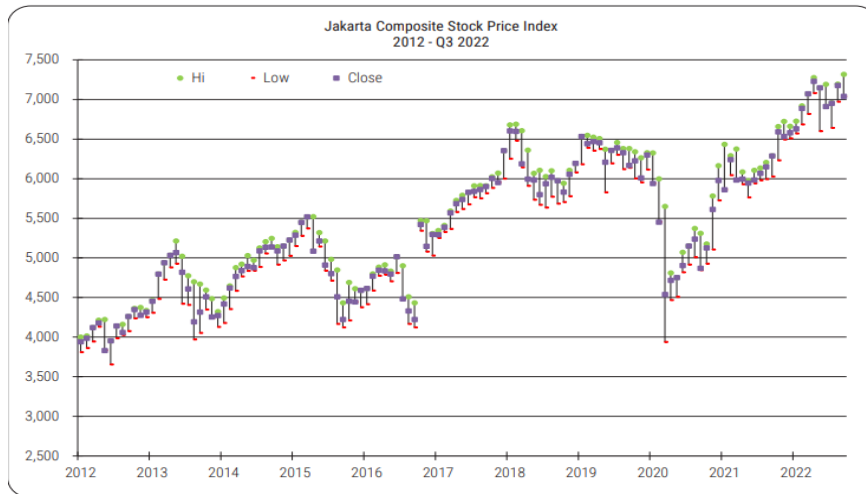
- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa DER mempengaruhi secara signifikan terhadap return saham. Manajemen perusahaan diharapkan menjadikan variabel tersebut sebagai dasar penentuan dalam membuat kebijakan dalam mengelola perusahaan kedepannya.

3. Bagi Investor

- a. Bagi para investor atau calon investor diharapkan lebih memperhatikan factor fundamental dan makroekonomi dalam melakukan investasi.
- b. Investor atau calon investor disarankan memperhatikan dalam mengambil keputusan berinvestasi karena berdasarkan penelitian DER memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham.

LAMPIRAN

1. Grafik IHSG Periode 2011-2022



2. RETURN SAHAM 2019-2022

No.	Kode	Nama Saham Syariah	RS 2019	RS 2020	RS 2021	RS 2022
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	0,06	-0,12	0,55	0,57
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0,15	-0,28	2,25	0,56
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.	-0,46	-0,20	0,22	-1,69
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,05	0,06	0,13	0,69
5	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,25	-0,41	0,50	-2,08
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,36	-0,16	-0,17	0,57
7	INCO	Vale Indonesia Tbk.	-0,05	0,01	0,29	-0,57
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,31	-0,07	-0,11	0,24
9	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0,01	-0,44	0,01	0,34
10	KAEF	PT. Kimia Farma (persero) Tbk	0,14	0,00	-0,17	-4,10
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,21	-0,07	-0,08	-0,61
12	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	0,55	-0,10	-0,06	0,23
13	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	0,53	-0,42	0,16	-1,71
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	-0,07	-0,56	0,29	0,34
15	PTPP	PP (Persero) Tbk.	0,12	-0,52	0,32	-0,23
16	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	0,18	-0,41	0,44	0,94
17	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	0,67	-0,12	0,00	-0,16
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	-0,01	-0,83	-0,51	-0,56
19	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0,41	-0,43	0,11	-3,64

3. Return Saham, DER, PER DAN PBV pada tahun 2019-2022

Tahun	Return Saham	Change (%)	DER (%)	Change (%)	PER (kali)	Change %	PBV (kali)	Change %
2019	0,18	0%	0,99	0%	895,52	0%	5,38	0%
2020	-0,27	-167%	1,12	11,60%	61,71	-1351%	4,47	-20%
2021	0,22	223%	1,13	0,90%	34,99	-76%	3,44	-30%
2022	-0,57	139%	1,09	-4%	643,44	95%	3,1	-11%

4. Perkembangan PER Perusahaan JII Pada Periode 2019-2022

No.	ID Perusahaan	PER 19	PER 20	PER 21	PER 22
1	ADRO	7,17	22,26	9,35	15,00
2	ANTM	36,48	20,25	32,13	39,96
3	BRPT	497,49	438,89	63,15	2683,33
4	CPIN	34,21	41,28	39,38	77,78
5	EXCL	73,85	10,47	32	203,85
6	ICBP	36,21	29,75	19,66	44,3
7	INCO	15260,9	30,83	25,84	68,33
8	INDF	19,19	16,77	10,33	22,21
9	INTP	58,92	34,46	32,15	218,38
10	KAEF	388,22	435,24	44,51	1689,32
11	KLBF	41,01	35,85	29,32	90,45
12	MIKA	72,36	66,22	37	114,39
13	MNCN	10,61	7,86	7,44	24,11
14	PGAS	27,77	28,18	7,03	19,99
15	PTPP	20,36	121,5	52,23	219,16
16	TLKM	25,95	15,21	19,38	74,18
17	TPIA	327,35	-435,57	65,72	-81,62

18	UNVR	64,14	56,75	34,37	68,99
19	WIKA	12,81	196,24	103,77	6633,33

5. Perkembangan nilai DER pada perusahaan JII periode 2019-2022.

No.	ID Perusahaan	DER 19	DER 20	DER 21	DER 22
1	ADRO	0,6	0,66	0,65	0,55
2	ANTM	0,64	0,64	0,64	0,41
3	BRPT	1,5	1,44	1,09	1,48
4	CPIN	0,44	0,42	0,44	0,38
5	EXCL	2,23	2,28	2,46	2,55
6	ICBP	0,5	1,14	1,03	1,13
7	INCO	0,15	0,13	0,14	0,14
8	INDF	0,87	1,15	1,07	1,06
9	INTP	0,18	0,18	0,16	0,26
10	KAEF	1,26	1,56	1,6	1,47
11	KLBF	0,21	0,25	0,21	0,22
12	MIKA	0,16	0,16	0,16	0,16
13	MNCN	0,46	0,32	0,2	0,19
14	PGAS	1,23	1,31	1,29	1,16
15	PTPP	2,3	2,79	2,96	2,92
16	TLKM	0,85	0,98	1,07	0,82
17	TPIA	0,79	0,88	0,56	0,75
18	UNVR	2,02	2,25	2,79	2,19
19	WIKA	2,42	2,8	2,87	2,96

6. Perkembangan nilai PBV pada perusahaan JII periode 2019-2022

No.	ID Perusahaan	PBV 19	PBV 20	PBV 21	PBV 22
1	ADRO	0,64	0,63	0,91	1,22
2	ANTM	1,17	0,9	2,71	2,63
3	BRPT	2,25	1,66	1,49	1,29
4	CPIN	4,38	4,22	4,36	3,52
5	EXCL	1,95	1,04	1,64	1,4
6	ICBP	5,56	2,46	1,84	1,5
7	INCO	1,31	1,17	1,51	2,09
8	INDF	1,3	0,83	0,67	0,57
9	INTP	3,08	1,71	1,79	1,93
10	KAEF	2,04	2,32	1,84	1,33
11	KLBF	4,87	4,06	3,35	4,48
12	MIKA	8,5	6,91	5,65	5,26
13	MNCN	1,48	0,77	0,75	0,83
14	PGAS	1,1	0,46	0,61	0,69
15	PTPP	0,64	0,36	0,48	0,43
16	TLKM	3,67	2,15	3,08	2,96
17	TPIA	5,81	4,95	3,71	4,35
18	UNVR	51,51	47,64	28,29	21,87
19	WIKA	0,94	0,61	0,6	0,51

7. Analisis Statistik Deskriptif

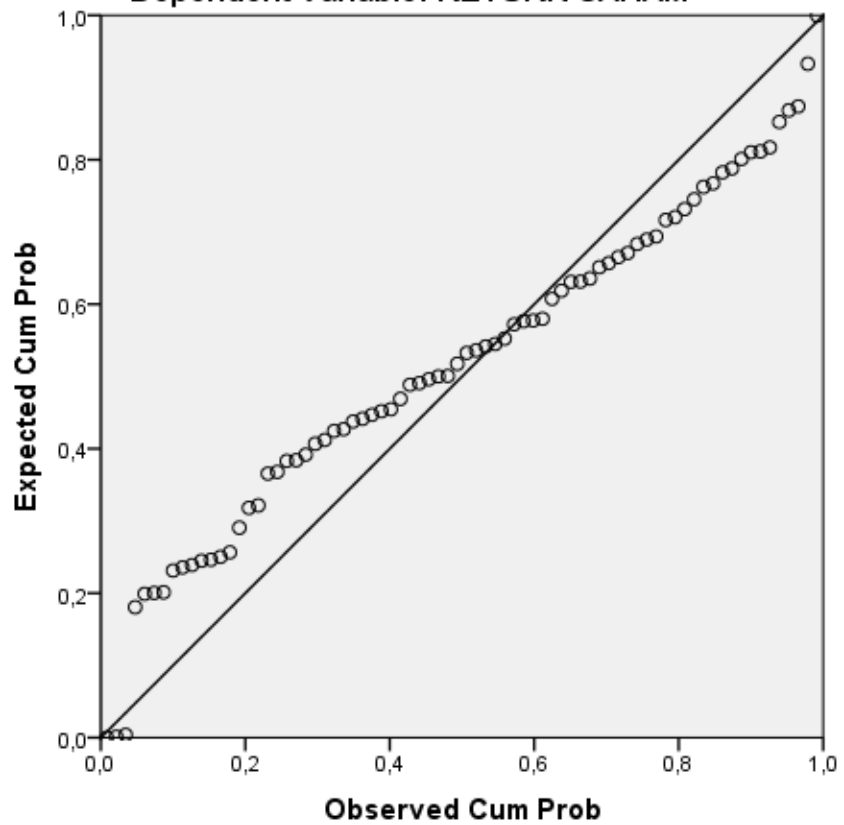
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	76	-435,57	15260,87	248,3286	1748,95704
DER	76	-81,62	6633,33	168,4582	835,51339
PBV	76	,36	51,51	4,0946	8,57398
Return saham	76	-4,10	2,25	-,1099	,84578
Valid N (listwise)	76				

8 Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: RETURN SAHAM



9. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63765945
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,112
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,086
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

10. Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 ^a	,432	,408	,65081	2,005

a. Predictors: (Constant), PBV, PER, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

11. Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,04101
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	41
Z	,462
Asymp. Sig. (2-tailed)	,644

a. Median

12 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,039	,086		,460	,647		
	PER	-5,436E-6	,000	-,011	-,126	,900	,998	1,002
	DER	-,001	,000	-,658	-7,378	,000	,994	1,006
	PBV	-,009	,009	-,089	-,995	,323	,993	1,007

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

13 Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,388	,065		5,971	,000
	PER	-2,617E-5	,000	-,092	-,802	,425
	DER	,000	,000	,196	1,697	,094
	PBV	,000	,007	-,008	-,072	,943

a. Dependent Variable: Abs_RES1

14. Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,039	,086		,460	,647
PER	5,436E-6	,000	,011	,126	,900
DER	-,001	,000	-,658	-7,378	,000
PBV	,009	,009	,089	,995	,323

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

15. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,657 ^a	,432	,408	,65081	2,005

a. Predictors: (Constant), PBV, PER, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

16. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,155	3	7,718	18,223	,000 ^b
	Residual	30,496	72	,424		
	Total	53,651	75			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), PBV, PER, DER

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Mawardi dan Selvu Andesta, “Pengaruh ROA,ROE, NPM, dan CR terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), I-Finance Vol. 2. No. 2 Desember 2016., Halaman 54
- Aini, Qurrota dan Tyas Danarti Hascaryani, ANALISIS RETURN SAHAM DAN TVA PADA SEKTOR KESEHATAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMIK COVID-19, CONTEMPORARY STUDIES IN ECONOMIC, FINANCE, AND BANKING VOLUME 1 NO 1 TAHUN 2022
- Andansari, Neni Awika, Kharis Raharjo, dan Rita Andini, “Pengaruh Return on Equity Rasio (ROE), Price Earning Rasio (PER), Total Assts Turn Over (TATO) DAN Price to Book Value (PBV) terhadap Return saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014)
- Asmi, Tri Laksita, “Currets Rasio, Debt to equity rasio, Total assts rurnover, Return on Asset, Price to book value sebagai penetu Return saham. Management Analysis Journal 3 (2) (2014)
- Agung, Raka, dan Pitaloka, “Pengaruh Return On Equity , Price Earning Ratio , Net Profit Margin , Earning Per Share Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.”
- Agustin, Hamdi. Manajemen Keuangan Syariah (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021).
- Auolia, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara di BEI.”
- Akbar, Rendra dan Sri Herianingrum, “Pengaruh PER,PBV, dan DER terhadap Return saham (Studi terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia)
- al, Titi Nurjanah et, “Pengaruh *Current Ratio Return On Asset dan Earning Per Share*” (2018): 1–15.

- Basuki, Ismu."Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dbursa Efek Jakarta (2003).
- Christiana, Irma, dan Putri, lizzy Prataami, Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Tobook Value Rasio*, Laporan akhir penelitian dosen pemula. hlm...,6
- Devi, Irene Nathasia dan UB, "Pengaruh PBV, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013" (2013): 1–21
- E. Tandelilin, "Analisis Investasi dan Manajemen Resiko", (Yogyakarta: BPF, 2001)
- Fitri Angraeni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2019.
- ghozali, Imam. 2011, Aplikasi analisis multivariate dengan program Imb SPSS 19, Semarang badan penerbitan Undip.
- Hidayat, Muwafick, Faktor yang mempengaruhi Priice to book value, hlm...,103
<https://www.adaro.com/pages/read/6/14/Sejarah> dikutip pada tanggal 12 maret 2023
<https://www.idnfinancials.com/id/adro/pt-adaro-energy-indonesia-tbk> diakses pada 12 Maret 2023.
<https://www.antam.com/id/about> dikutip pada 12 marret 2023
<https://www.barito-pacific.com/about/bp-at-a-glance> dikutip pada 12 maret 2023
<https://cp.co.id/?p=47> dikutip pada 12 maret 2023
<https://www.xlaxiata.co.id/id/tentang-xl-axiata> di kutip pada 12 maret 2023
<https://www.indofoodcbp.com/> dikutip pada 12 maret 2023
<http://www.vale.com/indonesia/BH/aboutvale/at-a-glance/Pages/default.aspx> dikutip pada 12 maret 2023
<https://www.indofood.com/> dikutip pada 12 maret 2023
<https://www.indocement.co.id/Tentang-Kami/Sekilas-Indocement/Identitas-Perseroan> dikutip pada 12 maret 2022
http://kimiafarma.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1&Itemid=252&lang=id dikutip pada 12 maret 2023

<https://www.kalbe.co.id/about> dikutip pada 12 maret 2023

<https://www.sejarahdanprofilmika.co.id> di akses pada 12 maret 2023

<https://www.mnc.co.id/id> dikutip pada 12 maret 2023

<https://www.pgn.co.id/tentang-kami> di akses pada 12 maret 2023

<https://www.ptpp.co.id/about/milestone> diakses pada maret 2023

https://telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22

di akses pada 12 maret 2023

<https://www.chandra-asri.com/about/cap-at-a-glance> di akses pada 12 maret 2023

<https://www.unilever.co.id/our-company/tentang-unilever-indonesia/> di akses pada 12 maret 2023

<https://www.wika.co.id/pages/who-we-are> di akses pada 12 maret 2023

<https://tafsirweb.com/7127-surat-al-qashash-ayat-77.html>

<https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html> di akses pada 3 maret 2023

<https://tafsirweb.com/1027-surat-al-baqarah-ayat-261.html> diakses pada 3 maret 2023

Invesnesia, Rasio pasar, Rasio nilai pasar, Market value ratios, PER, MBV, PBV Justita, Dura, dan Febi Vionitasari, Pengaruh Return on Equity Debt to Equity Rasio, dan Vcurrent Rasio Terhadap Rreturn saham Perusahaan Sub Sektor Property dan Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia, RISTANSI: Riset Akuntansi, Volume 1, Nomor 1, Desember 2020, Hlm.,13

Khaerul Umam, Pasar Modal Syariah dan Praktek Pasar Modal Syariah (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

Lutfiah, ANALISIS PERBEDAAN RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH HARI LIBUR IDUL FITRI (Studi Empiris Pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).

Mulia, Fredy Herawan dan Nurdhiana, "Pengaruh Book value (BV), Price To Book Value (PBV), Earning Price Too Share (EPS), dan Price Earning Rasio (PER), terhadap Harga saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 ± 2010

- Najmiah, sujana dan Sudarwati, Pengaruh *price earning rasio, price to book value, dan Debt equity rasio* terhadap return saham pada industri *Real Estate dan property* yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2009-2013
- Nisa, Umi, “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2020
- Nasihah, Latifatun. “Rasio Price To Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menilai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menjelaskan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. PBV menunjukkan berapa banyak jauh perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap perusahaan jumlah modal yang ditanamkan.
- Pangestu, Satrio Putro, dan Andi Wijayanto, “Pengaruh Return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per share (EPS), Price earning rasio (PER), dan Debt to Equity ratio (DER) terhadap harga saham
- Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015) Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No.1 April 2018 hal 59-78
- Peraturan Bapepam-LK No. IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah
- Rachman ,Anisa Widya. “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Rasio (per), Return On Equity Rasio (ROE), Debt to Equity Rasio (DER) Terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018
- Sapadi, Dwi Budi Prasetyo, dan M. Nuryatno Amin, Pengaruh faktor Fundamental Dan Risiko Sistemik Terhadap Returnn Saham Syariah..., Fks Ekonomi Universitas Trisakti.
- Soemitra, Andri Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Kencana, 2009), h.138.

- Setyowati, Hasanah dan Riyanti, “ pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010-2014, Jurnal Kajian Bisnis, Vol. 24, NO. 1, 2016..., hal. 59
- sujarweni, V. Wiratna, 2014, SPSS untuk penelitian Yogyakarta, pustaka baru press.
- Universitas pendidikan Ganesha, UNDIKSHA, hlm...,4
- Uman, Pasar Modal Syariah dan Praktek Pasar Modal Syariah, hlm. 139.
- Universitas Islam Riau, “*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Rasio (PER), Return On Equity Rasio (ROE), Debt to Equity Rasio (DER) Terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*”.
- Yarovaya, Matkovskyy and Jalan, The Covid-19 black swan crisis: Reaction and recovery of various financial markets, 2021*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahma Fitra
Tempat, Tanggal Lahir : Payakumbuh, 02 Desember 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sumatera Barat, Kab.50 kota, Kec.Guguak,
Jorong tiakar, Tiakar, ciron dang, ID. 26253
No. Handphone : 082211645187
Email : Latifasarahalfath@gmail.com
Pendidikan Formal
1. SD N 08 Guguak VIII Koto
2. SMP Cahaya Islam
3. SMA I Raudhatul Jannah
4. S1 Akuntansi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Walisongo Semarang
Pengalaman Organisasi
1. Ikammi (Ikatan mahasiswa
minangkabau)
2. PMII
3. KSPM

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya
untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Semarang, 9 Juni 2023

Rahma Fitra

NIM. 1905046012